

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEDISIPLINAN SISWA
TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH SISWA KELAS VIII**

MTsN KOTA MADIUN TAHUN AJARAN 2017/2018

SKRIPSI



OLEH:

AVIKA WARDANINGSIH

NIM: 210314077

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

JULI 2018

ABSTRAK

Wardaningsih, Avika. 2018. Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII MTsN Kota Madiun Tahun Ajaran 2017/2018 **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. M. Miftahul Ulum, M. Ag.

Kata Kunci :Motivasi Belajar, Kedisiplinan Siswa dan Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan kedisiplinan siswa. Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi motivasi belajar tetapi juga dipengaruhi disiplin. di dalam pembelajaran, disiplin merupakan suatu masalah penting. Tanpa ada kedisiplinan siswa atau kesadaran melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya pengajaran tidak akan mencapai hasil maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII MTsN Kota Madiun Tahun ajaran 2017/2018. (2) Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII MTsN Kota Madiun Tahun ajaran 2017/2018 (3) Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII MTsN Kota Madiun Tahun ajaran 2017/2018

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun sumber data diperoleh populasi yang berjumlah 409 siswa, lalu sampel dari populasi tersebut dengan jumlah 82 siswa di MTsN kota Madiun. Teknik mengambil sampel yaitu teknik *cluster sampling*. Adapun teknik analisis data utamanya yang digunakan yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS *versi 16.0 for windows*.

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa:(1) Pada perhitungan motivasi belajar siswa MTsN kota Madiun didapatkan taraf signifikansi $0,000 < 0,005$ dan $F_{hitung} (73,648) > F_{tabel} (3,11)$. Jadi H_0 ditolak, dengan demikian terjadi pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN kota Madiun.(2) Pada perhitungan motivasi belajar siswa MTsN kota Madiun didapatkan taraf signifikansi $0,000 < 0,005$ dan $F_{hitung} (126, 512) > F_{tabel} (3,11)$. Jadi H_0 ditolak, dengan demikian terjadi pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN kota Madiun. (3) Pada perhitungan motivasi belajar dan kedisiplinan siswa MTsN kota Madiun didapatkan taraf signifikansi $0,000 < 0,005$ dan $F_{hitung} (63,918) > F_{tabel} (3,11)$. Jadi H_0 ditolak, dengan demikian terjadi pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN kota Madiun.

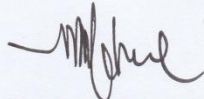
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : AVIKA WARDANINGSIH
NIM : 210314077
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar
Fiqh Siswa Kelas VIII MTsN Kota Madiun Tahun Ajaran 2017/2018

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian Munaqosah.

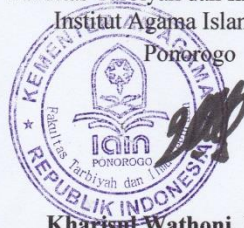
Pembimbing



Dr. M. Miftahul Ulum, M. Ag.
NIP 197403062003121001

Tanggal, 22 Mei 2018

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Kharisul Wathoni, M. Pd. I.
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : AVIKA WARDANINGSIH
 NIM : 210314077
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII MTsN Kota Madiun Tahun Ajaran 2017/2018

telah dipertahankan pada sidang *munaqasah* di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
 Tanggal : 05-07-2018

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Kamis
 Tanggal : 12-07-2018



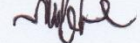
Ponorogo, 12 Juli 2018



Mengesahkan,
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Ahmadi, M. Ag.
 NIP: 196512171997031003

Tim Penguji:

- | | | | |
|-----------------|---------------------------------|---|---|
| 1. Ketua sidang | : KHARISUL WATHONI, M.Pd.I (|  |) |
| 2. Penguji I | : Dr. AB. MUSYAFAT F., M.Pd.I (|  |) |
| 3. Penguji II | : Dr. M. MIFTAHUL ULUM, M.Ag (|  |) |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pengajaran di sekolah, ditentukan dengan penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai pelajaran dinyatakan dengan hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil yang ditunjukkan siswa setelah melakukan proses belajar mengajar. Hasil belajar biasanya ditunjukkan dengan angka dan nilai sebagai laporan hasil belajar peserta didik kepada orang tuanya. Menurut Sutratinah Tirtonegoro hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Sedangkan menurut Tohirin, hasil belajar adalah apa yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.¹

Pencapaian hasil belajar yang baik merupakan usaha yang tidak mudah, karena hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut slameto faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar ialah faktor internal (faktor yang ada dalam diri peserta didik itu sendiri) yang terdiri dari faktor jasmaniah dan faktor psikologis, sedangkan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar peserta didik) terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor psikologis meliputi, intelegensi dan kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motivasi siswa, sikap siswa. Faktor sekolah

¹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 117.

meliputi, metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, media pendidikan, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.²

Rancangan pembelajaran yang kondusif akan mampu meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mmencapai prestasi.³ Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengartikan motivasi adalah “pendorong” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.⁴ Oleh karena itu dapat dikatakan betapa pentingnya peran motivasi dalam kegiatan belajar (pembelajaran) karena dengan adanya motivasi siswa tidak hanya akan belajar dengan giat tetapi juga menikmatinya. Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.⁵

Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi belajar tetapi juga dipengaruhi oleh disiplin. Disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara

² Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, 128-134.

³ Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)* (Jakarta: Referensi, 2012), 180.

⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 71.

⁵ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, 144.

langsung atau tidak langsung.⁶ Disiplin sangat penting artinya bagi peserta didik. Karena itu, ia harus ditanamkan secara terus-menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan peserta didik. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di MTsN kota Madiun pada tanggal 12 Desember 2017. Diperoleh gambaran tentang motivasi belajar dan kedisiplinan siswa di MTsN kota Madiun bahwa, pada kenyataannya masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata (KKM). Padahal mereka memiliki motivasi belajar yang cukup. Sedangkan dalam kedisiplinan masih terdapat siswa yang tidak taat dengan peraturan sekolah, tidak memakai seragam rapi, membolos saat pelajaran berlangsung, merokok di area sekolah, dan apabila dikasih tugas tidak mau mengerjakan.⁷

Motivasi dan disiplin yang terdapat pada diri siswa menjadi faktor utama untuk pencapaian hasil belajar yang baik. Tetapi pada kenyataannya faktor dari dalam diri saja tidak sepenuhnya menunjang dalam proses prestasi belajar tanpa adanya dukungan dari guru sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar. Berangkat dari uraian tersebut peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian di MTsN kota Madiun dikarenakan para siswa memiliki motivasi belajar dan kedisiplinan siswa yang berbeda-beda pada masing-masing siswa. Hal tersebut menjadikan hasil belajar yang berbeda-beda. Sebagian siswa ada yang memiliki hasil belajar yang memuaskan dan ada yang kurang memuaskan. Berdasarkan masalah pentingnya motivasi belajar dan disiplin siswa, maka peneliti tertarik

⁶ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik, Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 172.

⁷ Hasil Observasi di MTsN Kota Madiun, 12Desember 2017.

untuk membuktikan apakah ada pengaruh motivasi belajar dan disiplin siswa terhadap hasil belajar, untuk membuktikan hal tersebut maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII MTsN Kota Madiun Tahun Ajaran 2017/2018”.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, perlu adanya batasan masalah, karena terbatasnya kemampuan peneliti yang berhubungan dengan pikiran, waktu, tenaga, biaya maka dalam penelitian ini tidak semua dapat ditindak lanjuti. Oleh karena itu penelitian ini dibatasi pada masalah yang kaitannya dengan hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII MTsN kota Madiun tahun ajaran 2017/2018, yaitu Pengaruh Motivasi belajar dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar.

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII MTsN Kota Madiun Tahun ajaran 2017/2018?
2. Adakah pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII MTsN Kota Madiun Tahun ajaran 2017/2018?
3. Adakah pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII MTsN Kota Madiun Tahun ajaran 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII MTsN Kota Madiun Tahun ajaran 2017/2018

2. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII MTsN Kota Madiun Tahun ajaran 2017/2018
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII MTsN Kota Madiun Tahun ajaran 2017/2018?

E. Manfaat Penelitian

Setelah selesainya penelitian ini maka beberapa manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menguji ada tidaknya pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang penyusunan teori atau konsep-konsep terutama untuk menerapkan disiplin dan motivasi belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi sekolah, sebagai masukan yang konstruktif bagi pengembangan hasil belajar siswa dan menambah khazanah ilmiah tentang kondisi siswa sehingga dapat merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan.
 - b. Bagi guru sebagai informasi agar lebih dapat meningkatkan pengawasan dan proses belajar mengajar.
 - c. Bagi Penulis, merupakan temuan awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang motivasi belajar dan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Agar dalam penelitian ini dapat diperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh, maka sistematik penulisannya dapat dirinci sebagai berikut:

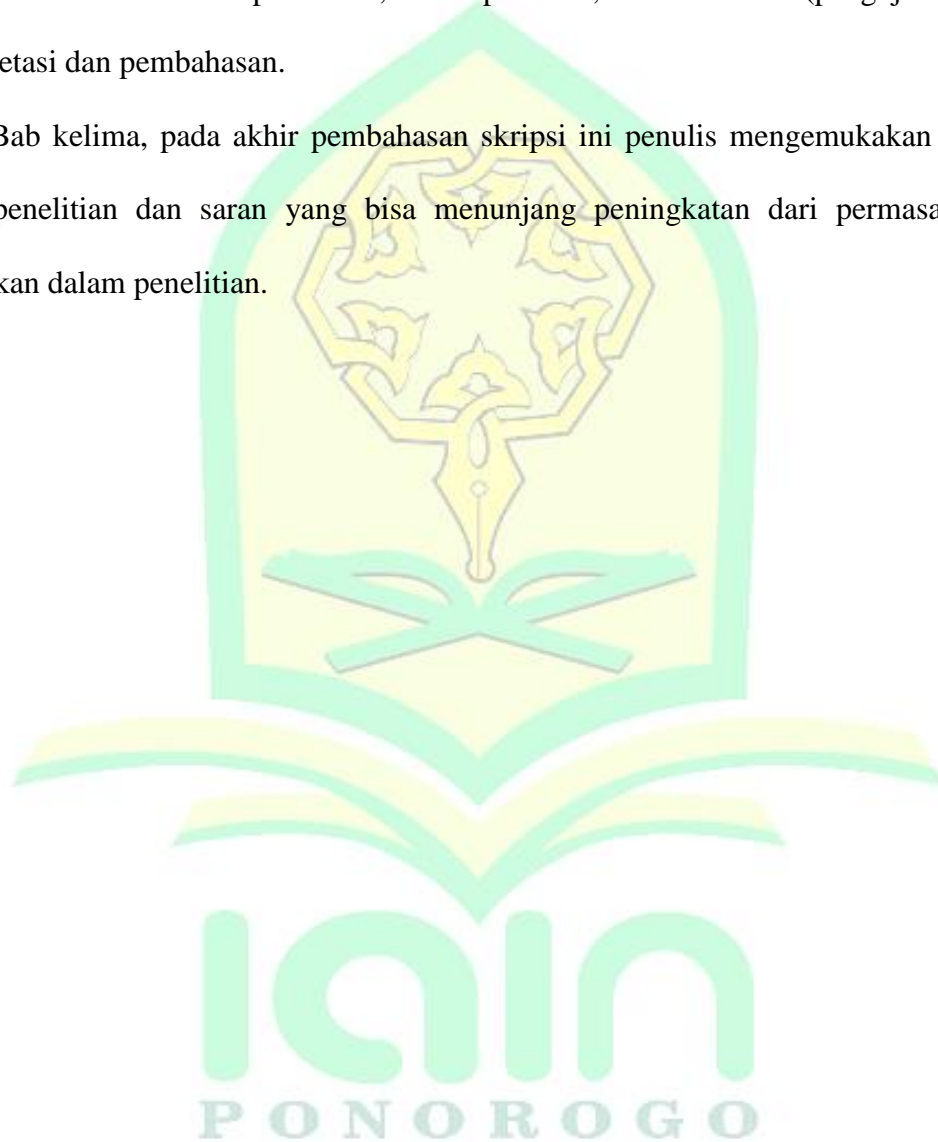
Bab pertama, Merupakan kerangka dasar yang memuat orientasi pemahaman dalam pengkajian, termasuk di dalamnya memuat pokok-pokok pikiran yang menjadi persoalan sekaligus merupakan arah dalam pembahasan penelitian ini. Sebagai pokok pikiran tentunya perlu sekali dijabarkan secara mendetail, pokok pikiran yang dimaksud disini terdiri dari pendahuluan meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua, bab ini menguraikan tentang kajian pustaka yang mengacu pada kriteria-kriteria yang ada yaitu pembahasan mengenai telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori yaitu yang pertama mengenai motivasi belajar yang meliputi pengertian motivasi belajar, teori motivasi, jenis motivasi belajar. Kedua, peneliti menguraikan kedisiplinan meliputi pengertian kedisiplinan, tujuan disiplin, fungsi disiplin, macam-macam disiplin. Dalam bab ini peneliti juga menguraikan definisi tentang prestasi belajar diantaranya: pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, Bab ini berisi metode-metode yang sesuai yang digunakan penulis untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap dan valid, meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, Pada bab ini penulis akan memaparkan hasil penelitian tentang Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar yang penulis lakukan di MTsN Kota Madiun yang meliputi hasil penelitian, menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), interpretasi dan pembahasan.

Bab kelima, pada akhir pembahasan skripsi ini penulis mengemukakan kesimpulan hasil penelitian dan saran yang bisa menunjang peningkatan dari permasalahan yang dilakukan dalam penelitian.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil telaah pustaka yang dilakukan peneliti sebelumnya ada kaitannya dengan variabel yang akan diteliti antara lain:

Hanifah Anggraini, mahasiswi STAIN Ponorogo dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016”. Dalam skripsi ini menggunakan metode kuantitatif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Lingkungan keluarga siswa dalam kategori cukup dengan prosentase sebesar 73% sebanyak 73 siswa. (2) Motivasi belajar siswa dalam kategori cukup dengan prosentase sebesar 71% sebanyak 71 siswa. (3) Prestasi belajar siswa kelas VII mata pelajaran fiqih dLm kategori cukup dengan prosentase 71% sebanyak 71 siswa. (4) Variabel lingkungan keluarga dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs Sidorejo Wungu kabupaten Madiun. Hal ini dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak H_0 yang artinya lingkungan keluarga (X_1) dan motivasi belajar (X_2) berpengaruh pada prestasi belajar siswa (Y) dengan presentase sebesar 34,87% dan sisanya dengan presentase sebesar 65,13% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari penelitian diatas, maka dapat digambarkan beberapa perbedaan dan persamaannya. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan ada pada jenis

penelitiannya, yaitu kuantitatif regresi, dan pada variabel dependent nya (Y) yaitu sama-sama hasil belajar. Sedangkan pada kaitan pembahasan variabel maka jelaslah ada perbedaan antara yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu membahas lingkungan keluarga pada variabel independent (X_1).

Nurul Solekah, mahasiswi STAIN Ponorogo dengan judul Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMPN 1 Sambit Ponorogo Dalam skripsi ini menggunakan metode kuantitatif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Ada pengaruh antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 1 Sambit dengan hasil 41.844. (2) Ada pengaruh antara lingkungan masyarakat dan motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 1 Sambit dengan hasil 32.2497. (3) Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 1 Sambit dengan hasil 31.131.

Dari penelitian diatas, maka dapat digambarkan beberapa perbedaan dan persamaannya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ada pada jenis penelitiannya, yaitu kuantitatif. Sedangkan pada kaitan pembahasan variabel maka jelaslah ada perbedaan antara yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu membahas motivasi belajar pada variabel *dependent* (Y). sedangkan pada penelitian ini membahas motivasi belajar pada variabel *independent* (X_1).

Ardian Eviz, mahasiswa IAIN Ponorogo dengan judul Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Motivasi Belajar Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP Thoriqul Huda Babadan Ponorogo. Dalam skripsi ini menggunakan metode kuantitatif. Dari hasil

penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap kedisiplinan siswa sebesar 21,5% dan sisanya 78,48% dipengaruhi oleh variabel lain. (2) Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa sebesar 50,99% dan sisanya 49,01% dipengaruhi oleh variabel lain. (3) Ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas dan motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa sebesar 62,55% dan sisanya 37,45% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Dari penelitian di atas, maka dapat digambarkan beberapa perbedaan dan persamaannya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ada pada jenis penelitiannya, yaitu kuantitatif. Sedangkan pada kaitan pembahasan variabel maka jelaslah ada perbedaan antara yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu. Pada pembahasan Kedisiplinan Siswa penelitian terdahulu pada variabel (Y) sedangkan yang peneliti lakukan pada variabel (X₁).

B. Landasan Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri. Dua kata tersebut adalah motivasi dan belajar. Dalam pembahasan ini dua kata yang berbeda tersebut saling berhubungan membentuk satu arti.⁸

Kata motivasi jika dilihat dari segi kebahasaan berasal dari Bahasa latin “*movere*” yang bermakna bergerak, istilah ini bermakna mendorong, mengarahkan

⁸ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2012), 140.

tingkah laku manusia.⁹ Motif adalah kebutuhan (*need*), keinginan (*wish*), dorongan (*desire*) atau *Impuls*.¹⁰ Kata “motif “ diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan yang dirasakan/mendesak.¹¹

Menurut Moh. Uzer Usman yang dikutip oleh Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini mengemukakan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Dalam belajar motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹² Menurut Fathurrohman motivasi berkaitan erat dengan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Motivasi adalah dorongan yang datang dari dalam dirinya untuk mendapatkan kepuasan yang diinginkan, serta mengembangkan kemampuan dan keahlian guna menunjang profesinya yang dapat meningkatkan prestasi dan profesinya.¹³

⁹ Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*, (Jakarta: Referensi, 2012), 180.

¹⁰ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 223.

¹¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Grafindo, 2006), 73.

¹² Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional)*, 140.

¹³ *Ibid.*, 142.

Menurut MC. Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik mengemukakan bahwa Motivasi adalah perubahan energy dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁴ Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengartikan motivasi adalah “pendorong” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹⁵

Menurut Slameto belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁶ Sedangkan definisi belajar menurut Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini dalam bukunya menjelaskan, belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut tidak hanya segi kognitif, tetapi juga efektif bahkan psikomotorik.

Dari pengertian motivasi dan belajar yang dikemukakan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri individu (siswa) yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah

¹⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 158.

¹⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 71.

¹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 2.

kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan yang dikehendaki siswa yang bersangkutan sebagai subyek belajar.¹⁷

Menurut Hamzah B. Uno, motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasi sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya pemberian penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya lingkungan yang kondusif¹⁸

Adapun penjelasan dari indikator tersebut berdasarkan teori yang ada:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Dengan motivasi menjadikan siswa untuk melakukan sesuatu sehingga akan mencapai keberhasilan.

- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Motivasi mendorong peserta didik untuk berbuat sesuatu, artinya tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar. Karena dengan

¹⁷ Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, 142-143.

¹⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 23.

adanya kebutuhan dalam diri individu akan membuat individu yang bersangkutan untuk berbuat dan berusaha.

3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Kehidupan manusia tidak akan lepas dari harapan dan cita-cita. Hal ini bergantung dari tingkat umur manusia itu sendiri. Cita-cita dalam belajar merupakan tujuan hidup siswa, hal ini pendorong bagi seluruh kegiatan dan pendorong bagi belajarnya.¹⁹

4) Adanya pemberian penghargaan dalam belajar

Penghargaan adalah merupakan motif yang positif. Penghargaan dapat menimbulkan inisiatif, energi, kompetisi abilita-abilita kreatif. Penghargaan ini dapat berupa material: pemberian-pemberian uang dan lain-lain barang berharga. Sedang berupa yang lain: Sosial, kedudukan, promosi yang berupa sosial adalah pujian.²⁰

5) Adanya lingkungan yang kondusif

Menurut Purwa Atmaja Prawira motivasi belajar ialah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.²¹

¹⁹ Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, 154.

²⁰ Mustakim & Abdul Wahab, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 75.

²¹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2016), 320.

b. Teori Motivasi

Banyak orang yang mencoba menjelaskan bagaimana semua motivasi belajar.

Berikut adalah beberapa diantaranya:

1) Teori Abraham H. Maslow (Teori kebutuhan)

Teori motivasi yang dikembangkan oleh Abraham H. Maslow pada intinya berkisar pada pendapat bahwa manusia mempunyai lima tingkat atau hierarki kebutuhan Maslow pertama-tama menekankan bahwa individu merupakan kesatuan yang terpadu dan terorganisasi.

Maslow mengembangkan teori tentang bagaimana semua motivasi saling berkaitan. Ia menyebut teorinya sebagai hirarki kebutuhan". Kebutuhan ini mempunyai tingkat yang berbeda-beda. Ketika satu tingkat kebutuhan terpenuhi atau mendominasi, orang tidak lagi mendapat motivasi dari kebutuhan tersebut. Selanjutnya orang akan berusaha memenuhi kebutuhan tingkat berikutnya. Maslow membagi tingkat kebutuhan manusia menjadi sebagai berikut:

- a) Kebutuhan fisiologis: merupakan kebutuhan yang dasariah, misalnya rasa lapar, haus, tempat berteduh, seks, tidur, oksigen, dan kebutuhan jasmani lainnya.
- b) Kebutuhan akan rasa aman: mencakup antara lain keselamatan dan perlindungan terhadap kerugian fisik dan emosional.
- c) Kebutuhan sosial: mencakup kebutuhan akan rasa memiliki dan dimiliki, kasih sayang, diterima baik dan persahabatan.

- d) Kebutuhan akan penghargaan: mencakup faktor penghormatan internal seperti harga diri, otonomi dan prestasi serta faktor eksternal seperti status, pengakuan, dan perhatian.
- e) Kebutuhan akan aktualisasi diri: mencakup hasrat untuk makin menjadi diri separuh kemampuannya sendiri, mencadi apa saja menurut kemampuannya.²²

Hirarki ini didasarkan pada anggapan bahwa pada waktu orang telah memuaskan satu tingkat kebutuhan tertentu, mereka ingin bergeser ke tingkat yang lebih tinggi.²³

2) Teori McClelland (Teori Kebutuhan Berprestasi)

McClelland memperkenalkan teori kebutuhan berprestasi atau *Need for Achievement (N.Ach)*, yang menyatakan bahwa motivasi berbeda-beda, sesuai dengan kebutuhan seseorang akan prestasi. McClelland mendefinisikan motivasi sebagai suatu kebutuhan yang bersifat sosial, kebutuhan yang muncul akibat pengaruh eksternal.²⁴ Menurut McClelland karakteristik orang yang berprestasi tinggi (*high achievers*) memiliki tiga ciri umum yaitu (a) sebuah preferensi untuk mengerjakan tugas-tugas dengan derajat kesulitan moderat; (b) menyukai situasi-situasi di mana kinerja mereka timbul karena upaya-upaya mereka sendiri, dan bukan karena faktor-faktor lain. (c) menginginkan umpan balik tentang

²² Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, 158-160.

²³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, 40.

²⁴ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management) : Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan berprestasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 172.

keberhasilan dan kegagalan mereka, dibandingkan dengan mereka yang berprestasi rendah.²⁵

McClelland mengidentifikasi tiga kebutuhan dasar yaitu kebutuhan untuk berkuasa, kebutuhan untuk berafiliasi dan kebutuhan untuk berprestasi, yang ketiganya dibutuhkan bagi pencapaian produktifitas organisasi.

- 1) Kebutuhan akan kekuasaan mengarahkan perilaku seseorang untuk mencari posisi pemimpin sehingga ia mampu mengendalikan dan mempengaruhi orang lain, penuh daya, keras kepala, sangat menuntut, senang mengajar, dan selalu ingin tampil dalam setiap event.
- 2) Kebutuhan berafiliasi mengarahkan perilaku seseorang untuk memperoleh kesenangan dari kasih sayang dan cenderung menghindari kekecewaan karena ditolak oleh suatu kelompok sosial. Perilaku yang ditampilkannya adalah berusaha membina hubungan baik, intim, empatik, bersahabat, dan penuh pengertian.
- 3) Kebutuhan berprestasi mengarahkan perilaku seseorang untuk berhasil dalam pekerjaannya. Mereka senang bekerja dengan tantangan dan ingin membuktikan kepada orang lain kapabilitas dan kapasitas dirinya. Tidak suka menunda-nunda pekerjaan, bekerja terus walau sampai larut malam, cenderung gelisah dan ingin menaklukkan pekerjaan sendiri saja.²⁶

²⁵ Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, 161.

²⁶ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 216.

c. Jenis Motivasi Belajar

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang akan tetapi khusus untuk motivasi belajar para ahli memebedakan motivasi belajar ke dalam dua golongan, yaitu motivasi intrinsik (dalam diri) dan ekstrinsik (luar diri).²⁷

1) Motivasi internal (*intrinsik motivation*)

Motivasi internal merupakan daya dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jika kita bawa ke dalam kegiatan pembelajaran motivasi internal merupakan daya dorong seseorang individu (siswa) untuk terus belajar berdasarkan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak yang berhubungan dengan aktifitas belajar. Intinya motivasi internal timbul dari dalam diri seseorang individu siswa (peserta didik) dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya.²⁸

Menurut Campbell dalam Ghufron motivasi intrinsikk adalah penghargaan internal yang dirasakan seseorang jika mengerjakan. Sedangkan Elliot dkk, mendefinisikan motivasi intrinsic sebagai sesuatu dorongan yang ada di dalam diri individu tersebut merasa senang dan gembira setelah melakukan serangkaian tugas.²⁹ Motivasi intrinsik lebih menekankan pada faktor dari dalam diri sendiri, motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar,

²⁷ Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, 144.

²⁸ Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, 188.

²⁹ Chusnul Chotimah dan Muhammad Fathurrohman, *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Integratif Pelengkap Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2014), 394-395.

karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Pada motivasi ekstrinsik tidak ada sasaran tertentu, karena-nya Nampak lebih sesuai dengan dorongan asal dan murni untuk mengetahui serta melakukan sesuatu (aktifitas).³⁰

Seorang yang secara intrinsik termotivasi akan melakukan pekerjaan karena mendapatkan pekerjaan itu menyenangkan dan bisa memenuhi kebutuhannya, tidak tergantung pada kebutuhan-kebutuhan eksplisit atau paksaan eksternal lainnya. Motivasi intrinsik dapat berupa kepribadian kepribadian, sikap, pengalaman, pendidikan, atau berupa penghargaan dan cita-cita. Motivasi dari dalam lebih efektif dibandingkan motivasi dari luar dalam upaya mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi dari dalam dapat dilakukan dengan membangkitkan perasaan ingin tahu, ingin mencoba, dan hasrat untuk maju dalam belajar.³¹

2) Motivasi Eksternal (Ekstrinsik Motivation)

Motivasi eksternal merupakan daya dorongan dari luar diri seseorang siswa (peserta didik), berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri. Dalam kegiatan pembelajaran motivasi eksternal dari luar diri siswa baik positif maupun negatif.³² Menurut Euis Karwati dan Donni Juni Priansa motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi

³⁰ Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, 144-145.

³¹ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 152.

³² Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, 189

ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak berkaitan dengan dirinya.

Jenis motivasi ekstrinsik ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar peserta didik, karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain, sehingga dengan keadaan demikian maka peserta didik mau melakukan sesuatu.³³ Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.³⁴

Berangkat dari uraian diatas, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik perlu digunakan dalam proses belajar mengajar. Motivasi sangat diperlukan guna menumbuhkan semangat dalam belajar, lagi pula sering kali para siswa belum memahami untuk apa ia belajar hal-hal yang diberikan oleh sekolah. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga

³³ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, 168.

³⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 91.

para siswa mau dan ingin belajar. Guru dapat melakukan hal tersebut dengan mencari perhatian siswa ketika memulai pelajaran.³⁵

2. Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata disiplin yang diberi imbuhan ke- dan -an. Menurut kamus kata disiplin memiliki beberapa makna antaranya, menghukum, melatih dan mengembangkan kontrol diri sang anak.³⁶

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, disiplin diartikan dengan tata tertib dan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib. Kata disiplin sendiri sebenarnya berasal dari Bahasa latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan peserta didik. Jadi disiplin dapat dikatakan sebagai perintah seorang guru kepada peserta didiknya. Kemudian dalam *New World Dictionary, of Education*, *Disiplin* diartikan sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter, atau keadaan yang tertib dan efisien.³⁷

Disiplin berasal dari kata yang sama dengan “disciple” yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara

³⁵ Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, 150.

³⁶ Imam Ahmad Ibnu Nizar, *Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini* (Jogjakarta: Diva Press, 2009), 22.

³⁷ Novan Ardy Wiyani, *Manajemn Kelas (teori dan aplikasi untuk menciptakan kelas yang kondusif)* (Jogjakarta: Ar-Ruzmedia, 2013), 159.

hidup yang menuju ke hidup yang berguna dan bahagia. Jadi disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok.³⁸

Menurut *The Liang Gie* disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.³⁹

Sementara Good's dalam *Dictionary of Education* mengartikan disiplin sebagai berikut:

- 1) Proses atau hasil pengamatan atau pengendalian keinginan, motivasi, atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
- 2) Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif, dan diarahkan sendiri walaupun menghadapi hambatan.
- 3) Pengendalian perilaku secara langsung atau otoriter dengan hukuman dan hadiah.
- 4) Pengekangan dorongan dengan cara yang tidak nyaman bahkan menyakitkan.⁴⁰

Menurut Ali Imron disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.⁴¹

³⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak. Terj Med. Meitasari Tjandrasa* (Jakarta: Erlangga, 1999), 82.

³⁹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 172.

⁴⁰ Novan Ardy Wiyani, *Manajemn Kelas (teori dan aplikasi untuk menciptakan kelas yang kondusif)*, 160.

⁴¹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik*, 172.

Dalam arti yang luas, disiplin mencakup setiap macam pengaruh yang ditujukan untuk membantu siswa agar mereka dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan yang mungkin ingin ditujukan siswa terhadap lingkungannya.⁴² Dengan disiplin, siswa diharapkan bersedia tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Kesediaan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sabar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara kelancaran tugas di sekolah.⁴³

Disiplin sangat penting artinya bagi peserta didik. Karena itu, ia harus ditanamkan secara terus-menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan peserta didik. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin.⁴⁴ Disiplin tidak lagi merupakan suatu yang datang dari luar yang memberikan keterbatasan tertentu, tetapi disiplin merupakan aturan yang datang dari dalam peserta didik sebagai suatu hal yang wajar dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, disiplin merupakan nilai yang telah tertanam dalam diri peserta didik yang menjadi bagian dalam kepribadiannya.⁴⁵

Adapun pengertian disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik

⁴² Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 192.

⁴³ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), 94.

⁴⁴ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 172.

⁴⁵ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, 195.

sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.⁴⁶ Indikator kedisiplinan siswa dapat diklasifikasi sebagai berikut:

- 1) Hadir di ruang tepat waktu
- 2) Tata pergaulan disekolah
- 3) Belajar di rumah⁴⁷
- 4) Menjalankan latihan atau praktek
- 5) Membuat ikhtisar atau ringkasan⁴⁸
- 6) Mentaati peraturan

Adapun penjelasan indikator kedisiplinan siswa berdasarkan teori yang ada:

- 1) Hadir di ruang tepat waktu

Kedisiplinan hadir dalam ruangan tepat waktu akan memacu kesuksesan dalam belajar. Peserta didik yang sering terlambathadir di ruang kelas akan ketinggalan dalam memperoleh pelajaran.

- 2) Tata pergaulan disekolah

Sikap untuk disiplin dalam tata pergaulan disekolah ini bisa diwujudkan dengan tindakan-tindakan menghormati semua orang yang tergabung di dalam sekolah, menghormati pendapat mereka, menjaga diri dari perbuatan dan sikap yang bertentangan dengan agama, saling tolong-menolong dalam hal yang terpuji serta harus selalu bersikap terpuji.

- 3) Belajar di rumah

⁴⁶ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 173.

⁴⁷ Ngainun Naim, *Character Building* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), 146.

⁴⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 28

Dengan kedisiplinan belajar di rumah peserta didik menjadi lebih ingat terhadap pelajaran yang telah dipelajari dan lebih siap untuk menghadapi pelajaran yang akan dihadapi atau yang akan diberikan oleh gurunya sehingga peserta didik akan lebih paham terhadap suatu pelajaran.⁴⁹

4) Menjalankan latihan atau praktek

Selama menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal, pelajar tidak akan pernah melepaskan diri dari keharusan mengerjakan tugas-tugas studi. Guru pasti memberikan tugas untuk diselesaikan, baik secara berkelompok ataupun secara individu.⁵⁰ Di dalam menjalankan latihan atau praktek siswa harus mengerjakan tugas tersebut dengan tepat baik dari segi jawaban maupun dari segi waktu pengerjaannya.

5) Membuat ikhtisar atau ringkasan

Seorang siswa apabila diajar guru memperhatikan sehingga mereka mau mencatat dan merangkum.

6) Mentaati peraturan

Tata tertib merupakan kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat. Dalam pembinaan disiplin siswa perlu adanya pedoman yang dikenal dengan istilah tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah merupakan salah satu alat yang dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk melatih siswa supaya

⁴⁹ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, 146.

⁵⁰ Syaiful Bahri Djamarah, Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 120

mempraktekkan disiplin disekolah.⁵¹ Jadi siswa harus disiplin terhadap tata tertib di sekolah baik dari segi sikap, penampilan, dan tingkah lakunya.

b. Tujuan disiplin

Menurut Elizabeth B. Hurlock bahwa tujuan seluruh disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu di identifikasikan. Karena tidak ada pola budaya tunggal, tidak ada pula satu falsafah pendidikan anak yang menyeluruh untuk mempengaruhi cara menanamkan disiplin. Jadi metode spesifik yang digunakan di dalam kelompok budaya sangat beragam, walaupun semuanya mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengajar anak bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standar kelompok sosial (sekolah), tempat mereka di identifikasi.⁵²

c. Fungsi disiplin

Fungsi utama disiplin adalah untuk mengajar menegndalikan diri dengan mudah, menghormati, dan mematuhi otoritas. Dalam mendidik peserta didik perlu disiplin, tegas dalam hal apa yang harus dilakuakn dan apa yang dilarang serta tidak boleh dilakukan. Disiplin perlu dibina pada diri peserta didik agar mereka dengan mudah dapat:

- 1) Mempersiapkan pengetahuan dan pengertian sosial secara mendalam
- 2) Mengerti dengan segera untuk menjalankan apa yang menjadi kewajibannya dan secara langsung mengerti larangan-laranagn yang harus ditinggalkan
- 3) Mengerti dan dapat membedakan perilaku yang baik dan perilaku yang buruk.

⁵¹ Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan*, 71.

⁵² Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak.*, terj. Meita Sari, 82.

- 4) Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu yang baik dan perilaku yang buruk.
- 5) Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa adanya peringatan dari orang lain.⁵³

d. Macam-macam disiplin

Disiplin sebagai alat pendidikan berarti segala peraturan yang harus ditaati dan dilaksanakan. Maksudnya tiada lain kecuali untuk perbaikan anak didik itu sendiri.

Mengenai macamnya para ahli pendidikan membagi disiplin menjadi dua:

- 1) Disiplin preventif, seperti perintah dan larangan yang ditujukan untuk menjaga anak agar mematuhi peraturan dan menjaganya dari pelanggaran. Pada saat-saat tertentu bisa melakukan paksaan, khususnya anak-anak kecil yang masih lemah kepribadiannya dan anak dewasa yang lemah pemikirannya untuk memahami peraturan yang ada.
- 2) Disiplin kuratif, dalam bentuk pemberian ganjaran pada anak yang berprestasi, juga diapandang terpuji untuk memotivasi dirinya dan dan teman-temannya untuk lebih semangat untuk berkompetisi dalam kebaikan dan berakhlak mulia. Dan ganjaran yang di pandang baik dalam alam pendidikan seperti pujian guru terhadap prestasi anak yang baik. Dan disiplin kuratif dalam bentuk hukuman tertentu diberikan kepada mereka yang melanggar peraturan yang ada dengan

⁵³Novan Ardy, *Manajemn Kelas (teori dan aplikasi untuk menciptakan kelas yang kondusif)*, 162.

tujuan perbaikan baginya buakan atas dasar menyakiti atau balas dendam seorang guru.⁵⁴

Ali Imron membagi disiplin menjadi tiga macam. *Pertama* disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarian*. Menurut kaca mata konsep ini, peserta didik disekolah dikatakan mempunyai disiplintinggi manakala mau duduk tenang sambil memperhatikan urfaian guru ketika sedang mengajar. Peserta didik diharuskan mengiyakan saja terhadap apa yang dikehendaki guru, dan tidak boleh membantah. Dengan demikian, guru bebas memberikan tekanan kepada peserta didik, dan memang harus menekan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik takut dan terpaksa mengikuti apa yang diingini oleh guru.

Kedua, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*. Menurut konsep ini, peserta didik haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Aturan-aturan disekolah dilonggarkan dan tidak perlu mengikat kepada peserta didik. Peserta didik dibiarkan berbuat apa saja sepanjang itu menurutnya baik.⁵⁵

Ketiga, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Disiplin demikian, memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu, haruslah ia tanggung. Karena ia yang

⁵⁴ Basuki dan M. Miftahul Ulum, *Pengantar ilmu Pendidikan Islam* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2007), 143.

⁵⁵ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 173.

menabur maka dia pula yang menuai. Konsep ini merupakan konvergensi dari konsep *otoritarian* dan *permissive*.⁵⁶

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut *morgan*, dalam buku *Introduction to Psychology* mengemukakan belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Menurut *gagne* dalam buku *The Conditions of Learning* menyatakan belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performance* nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.⁵⁷

Menurut Ahmad Susanto belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relative tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak.⁵⁸

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan

⁵⁶*Ibid.*, 174.

⁵⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 84.

⁵⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media, 2013),

perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan yang berupa perubahan tingkah laku yang dialami oleh subjek belajar di dalam suatu interaksi dengan lingkungannya.⁵⁹

Menurut Ahmad Susanto hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Nawawi hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.⁶⁰

⁵⁹ Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, 118-119.

⁶⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 5.

b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Untuk mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

1) Faktor internal terdiri dari:

- a) Faktor jasmaniah
- b) Faktor psikologis
- c) Faktor kelelahan

2) Faktor eksternal terdiri dari:

- a) Faktor keluarga
- b) Faktor sekolah
- c) Faktor masyarakat⁶¹

Dibawah ini penjelasan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) terdiri dari:

1) Faktor Jasmaniah (fisiologis)

Faktor jasmaniah ini adalah keterkaitan dengan kondisi pada organ-organ tubuh manusia yang berpengaruh pada kesehatan manusia.

2) Faktor psikologis

⁶¹ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, 60.

Faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor yang berasal dari sifat bawaan siswa dari lahir maupun dari apa yang telah diperoleh dari belajar ini. adapun faktor yang tercakup dalam faktor psikologis, yaitu:

- a) Intelegensi atau kecerdasan
- b) Bakat
- c) Minat dan perhatian
- d) Motivasi siswa
- e) Sikap siswa

Faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) terdiri dari:

1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena di dalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

2) Faktor sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang ditugaskan pemerintah untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Dalam lingkungan sekolah banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap belajar siswa, yang otomatis juga berimbas pada prestasi belajar yang mencakup:

- a) Metode mengajar
- b) Kurikulum

- c) Relasi guru dengan siswa
 - d) Relasi siswa dengan siswa
 - e) Disiplin sekolah
 - f) Media pendidikan
 - g) Waktu sekolah
 - h) Standar pelajaran
 - i) Keadaan gedung
 - j) Metode belajar
- 3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar. Jika faktor masyarakat tersebut dirinci, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Kegiatan siswa dalam masyarakat
- b) Mass media
- c) Teman bergaul
- d) Bentuk kehidupan masyarakat⁶²

c. Indikator Hasil Belajar

Pembagian hasil belajar meliputi tiga ranah penilaian yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik yang mempunyai indikator yaitu:⁶³

⁶² Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, 122-136.

⁶³ Syaiful Bahri Djamarah, Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 120.

Pertama, indikator hasil belajar kognitif yaitu jika siswa dapat menyerap bahan pengajaran yang diajarkan dan mencapai hasil yang tinggi baik secara individu maupun kelompok.

Kedua, indikator prestasi belajar afektif, yaitu jika siswa dapat merasakan manfaat dari bahan pelajaran yang diajarkan.

Ketiga, indikator prestasi belajar psikomotor yaitu jika bahan pengajaran yang telah diajarkan biasanya diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pengaruh Motivasi belajar dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar pada mata pelajaran Fiqih

Hasil belajar siswa yang optimal merupakan harapan dari setiap siswa, guru dan orang tua. Hasil belajar diperlukan dalam pertimbangan untuk menentukan kenaikan kelas dan kelulusan. Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar. Oleh karena itu seorang siswa harus mempunyai motivasi belajar yang tinggi untuk menggerakkan semangat belajarnya. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan selalu terdorong untuk belajar lebih giat lagi untuk memperoleh prestasi yang lebih baik.⁶⁴ Hal ini sesuai pendapat Sardiman, hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.⁶⁵

Selain motivasi belajar, hasil belajar dipengaruhi oleh disiplin. Apabila disiplin ditanamkan terus menerus kepada siswa, maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan

⁶⁴ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, 320.

⁶⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 84-85.

bagi peserta didik.⁶⁶ Dengan menciptakan kedisiplinan, maka akan tercipta kondisi belajar mengajar yang kondusif, sehingga proses belajar akan lancar dan prestasi belajar juga akan ikut berpengaruh.⁶⁷ Dalam proses belajar proses belajar, siswa perlu disiplin untuk mengembangkan motivasi yang kuat.

Jadi pencapaian hasil belajar dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern yaitu motivasi belajar dan kedisiplinan.⁶⁸

C. Kerangka Berfikir

Berangkat dari landasan teori diatas, maka dapat diajukan kerangka berfikir sebagai berikut:

1. Jika motivasi belajar dan kedisiplinan siswa kelas VIII MTsN kota Madiun tinggi, maka hasil belajar akan baik.
2. Jika motivasi belajar dan kedisiplinan siswa kelas VIII MTsN kota madiun rendah, maka hasil belajar kurang baik.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka.⁶⁹ Secara statistika,

⁶⁶ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 172.

⁶⁷ Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, 132.

⁶⁸ *Ibid.*, 120.

⁶⁹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 63.

hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik).⁷⁰

Adapun mengenai Pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII MTsN kota Madiun, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII MTsN kota Madiun.

2. Hipotesis Nihil (H_0)

Tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII MTsN kota Madiun.



⁷⁰ Andhita Dessy Mulansari, *Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 12

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan. Selain itu rancangan penelitian juga diartikan sebagai pengatur latar penelitian agar penelitian memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dengan tujuan penelitian.⁷¹

Dalam rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, yang datanya berupa angka-angka. Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda, yaitu memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi/ dirubah-rubah atau dinaik-turunkan.⁷²

Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁷³ Rancangan penelitian terdiri dari dua variabel yakni variabel dependent (y), dan variabel independent (x).

- 1) Motivasi belajar sebagai variabel bebas (X_1) (*independent*) merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent*.
- 2) Kedisiplinan siswa sebagai variabel bebas (X_2) (*independent*) merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent*.

⁷¹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006), 2.

⁷² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), 260

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 60.

- 3) Hasil belajar variabel terikat (Y) (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent*).

Tabel 3.1

Jumlah Populasi di MTsN Kota Madiun

Kelas	L	P	Jumlah
VIII	206	203	409

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan (keseluruhan) unsur atau individu yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Karakteristik disini ditafsirkan sebagai sifat-sifat yang ingin diketahui atau diamati pada suatu penelitian dan keadaannya senantiasa berubah-ubah.⁷⁴ Jadi populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek/obyek penelitian, tetapi juga meliputi karakteristik yang dimiliki subyek/obyek tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas VIII MTsN kota Madiun berjumlah 409 responden.

2. Sampel

Sampel adalah kumpulan dari unsur atau individu yang merupakan bagian dari populasi. Pengambilan sampel dilakukan karena adanya keterbatasan dana, waktu dan

⁷⁴ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 8-9.

tenaga yang dimiliki oleh peneliti, biasanya pada penelitian dengan jumlah populasi besar.⁷⁵

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *cluster* sampling. Teknik cluster merupakan teknik memilih sampel dengan menggunakan prinsip probabilitas. Teknik cluster ini memilih sampel bukan didasarkan pada individual, tetapi lebih didasarkan pada kelompok, daerah, atau kelompok yang secara alami berkumpul bersama.⁷⁶ Teknik klaster digunakan oleh peneliti apabila apabila di dalam populasi terdapat kelompok-kelompok yang mempunyai sendiri-sendiri.⁷⁷ Arikunto memberi anjuran bahwa dalam pengambilan sampel, apabila jumlah subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.⁷⁸

Dalam penelitian ini, karena populasinya sebanyak 409 peserta didik maka peneliti mengambil sampel sebanyak 82 peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun tahun ajaran 2017/2018. Sampel yang diambil adalah 20% dari jumlah populasi 409 peserta didik, dengan perhitungan sebagai berikut: $\frac{20}{100} \times 409 = 81,8$ dibulatkan 82. Adapun dalam penelitian ini waktu pembelajaran (di kampus 1 dan kampus 2) yang diikuti siswa dalam kelas dipandang sebagai satuan kelompok yang mempunyai ciri sendiri-sendiri. Oleh karena itu agar setiap kelas (kelas yang mengikuti pembelajaran di kampus 1 dan kampus 2) pada populasi dapat terwakili, maka peneliti

⁷⁵ *Ibid.*, 9.

⁷⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian*, 61.

⁷⁷ Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, 127.

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 120.

mengambil 3 kelas sebagai sampel yaitu VIII J, VIII K, VIII L (kelas yang mengikuti pembelajaran di kampus 2) sebanyak 82 siswa.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁷⁹

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data tentang motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di MTsN Kota Madiun.
2. Data tentang kedisiplinan siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di MTsN Kota Madiun.
3. Data tentang Hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di MTsN Kota Madiun.

Tabel 3.2

Instrumen Motivasi Belajar

Variabel Penelitian	Indikator	Teknik	No Butir Soal
Variabel <i>Independen</i> (X_1): Motivasi Belajar	a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	Angket	1, 2, 3, 21, 25
	b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar		4, 6, 7, 8, 10, 22
	c. Memiliki harapan dan cita-cita masa depan		3, 9, 11, 12, 13, 14
	d. Adanya pemberian penghargaan dalam		15, 16, 17, 23

⁷⁹*Ibid.*, 112.

	proses belajar		
	e. Adanya lingkungan yang kondusif		18, 19, 20, 24
Variabel Independen (X_2): Kedisiplinan Siswa	a. Hadir di ruang tepat waktu	Angket	1, 2
	b. Tata pergaulan disekolah		3, 4, 5, 6, 20, 23
	c. Belajar di rumah		7, 8, 19
	d. Menjalankan latihan atau praktek		9, 10, 11, 17
	e. Membuat ikhtisar atau ringkasan		12, 13, 14
	f. Mentaati Peraturan		15, 16, 18, 21, 22, 24, 25
Variabel Dependen (Y): Hasil Belajar	Nilai raport (kognitif, afektif, psikomotorik)	Dokumen	

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya.⁸⁰ Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka instrumen pengumpulan data primer yang saya ambil sebagai berikut:

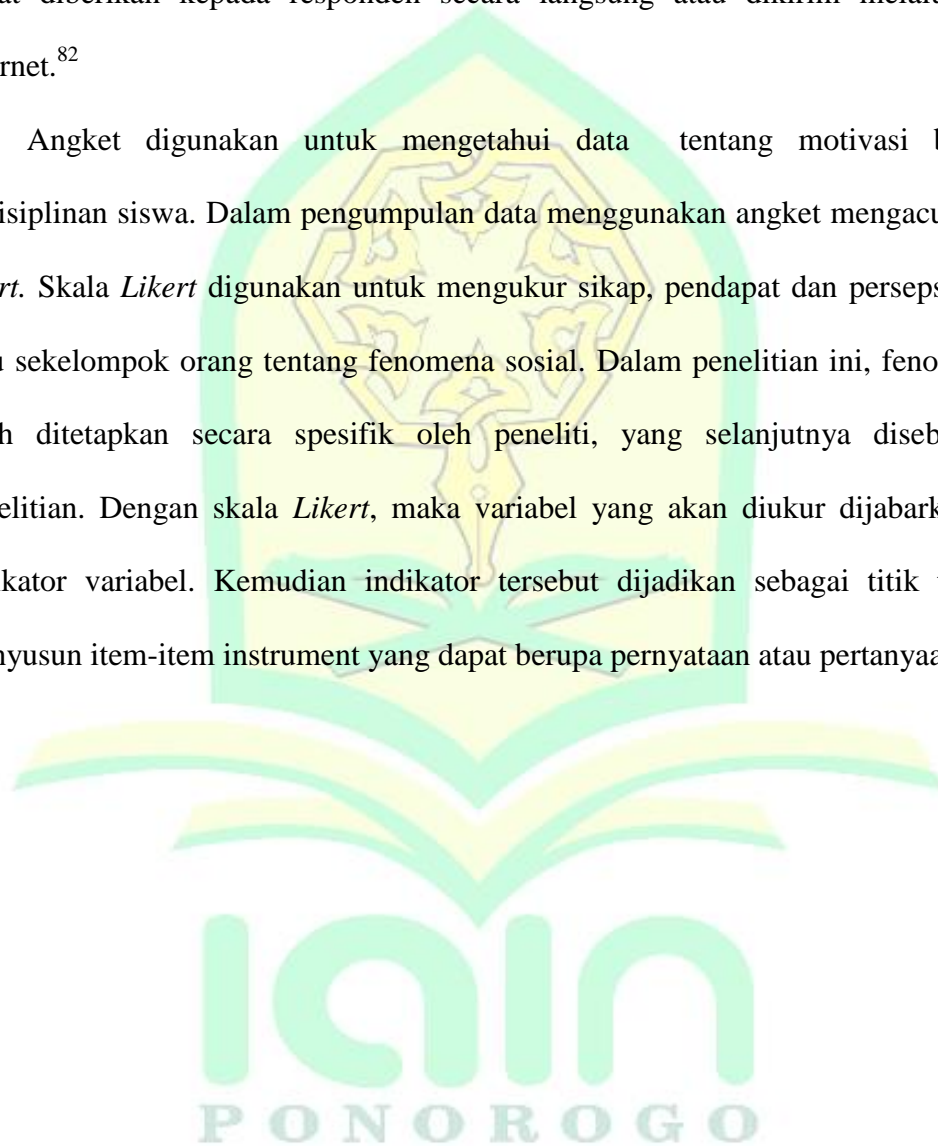
a. Angket (*Questionnaire*)

Angket (*Questionnaire*) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu

⁸⁰Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 137.

masalah dari responden.⁸¹ Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.⁸²

Angket digunakan untuk mengetahui data tentang motivasi belajar dan kedisiplinan siswa. Dalam pengumpulan data menggunakan angket mengacu pada skala *likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.⁸³



⁸¹ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2003), 25-26.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 199.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 134-135.

Pernyataan ini disebarikan kepada responden siswa kelas VIII MTsN kota Madiun. Setiap pernyataan disediakan 4 alternatif jawaban, responden tinggal memilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda *checklist* pada kolom yang telah disediakan sesuai keadaan sebenarnya pada lembar jawaban dan setiap pilihan memiliki bobot nilai yang berbeda yaitu:

Tabel 3.3
Skor Untuk Pernyataan Angket

Skor Pernyataan		Alternatif Jawaban
Positif (+)	Negatif (-)	
4	1	Selalu
3	2	Sering
2	3	Kadang-kadang
1	4	Tidak Pernah

b. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat dan sebagainya.⁸⁴ Metode ini digunakan untuk memeriksa dan mencatat dokumen yang ada seperti sejarah berdirinya MTsN kota Madiun, data nilai, dan struktur yang ada disekolah tersebut, serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini. Metode ini digunakan sebagai pelengkap dari metode lainnya, dan diharapkan akan lebih luas dan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

⁸⁴ Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 231.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁸⁵ Tujuannya untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan dua langkah teknik analisa data, yakni analisa data pra penelitian dan analisa data penelitian. Adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas (kesahihan) instrumen penilaian adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur.⁸⁶ Validitas merupakan syarat yang terpenting dalam suatu alat evaluasi. Suatu teknik evaluasi dikatakan valid jika instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur.⁸⁷

Untuk mengetahui reliabilitas dan validitas data (*score*) yang diperoleh dari tiap-tiap item maka diadakan uji pendahuluan terhadap angket kepada para responden, kemudian data (*score*) yang diperoleh diuji reliabilitas dan validitasnya.

Sebelum angket digunakan lebih dahulu dilakukan uji coba untuk mengetahui apakah butir-butir soal yang digunakan sudah valid atau tidak. Uji coba dilakukan kepada siswa sebagai subyek penelitian. Uji coba tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kualitas

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 147

⁸⁶ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 31.

⁸⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 245.

angket penelitian yang dapat dilihat dari tingkat validitas dan reliabilitas angket secara keseluruhan.⁸⁸

Teknik yang dipakai untuk mengukur validitasnya dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dan menggunakan bantuan computer program SPSS 16.

Adapun rumus *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy}	=	Angka indeks korelasi <i>product moment</i>
N	=	Jumlah kasus
$\sum X$	=	Jumlah seluruh nilai X
$\sum Y$	=	Jumlah seluruh nilai Y
$\sum XY$	=	Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Pengujian validitas setiap butir dalam instrument itu dinyatakan valid atau tidak, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total (Y). Bila harga korelasi dibawah 0,381, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut tidak valid (Atau bisa dikatakan valid jika $r >$ dari 0,381), sehingga harus diperbaiki atau dibuang.⁸⁹

⁸⁸ Faizah Usnida Rusdiyati, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Bakti Ponorogo*, 91.

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 178-179.

Dalam survei pendahuluan, angket diuji cobakan pada non sampel sebanyak 27 responden, dimana 27 responden ini diambil dari kelas VIII i. Dari hasil perhitungan validitas item instrument terdapat 25 butir pernyataan untuk variabel motivasi belajar dan 25 butir soal kedisiplinan siswa. Dari hasil perhitungan validitas motivasi belajar, terdapat 23 butir pernyataan yang dinyatakan valid yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 24, 25. Adapun untuk mengetahui skor hasil perhitungan angket untuk uji validitas motivasi belajar dapat dilihat pada lampiran 3.

Untuk hasil uji kevalidan butir pernyataan kuesioner dapat dilihat pada tabel rekapitulasi dibawah ini:

Tabel 3.4

Rekapitulasi Uji Kevalidan Variabel Motivasi Belajar (X_1)

No Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,598583445	0,381	Valid
2	0,641095929	0,381	Valid
3	0,745603492	0,381	Valid
4	0,812557175	0,381	Valid
5	0,618121091	0,381	Valid
6	0,514678446	0,381	Valid
7	0,592788461	0,381	Valid
8	0,443675824	0,381	Valid
9	0,534147654	0,381	Valid
10	0,731912265	0,381	Valid
11	0,490228721	0,381	Valid
12	0,712054641	0,381	Valid
13	0,634779909	0,381	Valid
14	0,522328887	0,381	Valid
15	0,764259776	0,381	Valid
16	0,66319004	0,381	Valid
17	0,589521913	0,381	Valid

No Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
18	0,624631054	0,381	Valid
19	0,519575487	0,381	Valid
20	0,574961361	0,381	Valid
21	0,697986913	0,381	Valid
22	0,211399338	0,381	Drop
23	0,16347983	0,381	Drop
24	0,527360596	0,381	Valid
25	0,523882229	0,381	Valid

Sedangkan untuk variabel kedisiplinan siswa, dari jumlah 25 butir soal terdapat 22 butir soal yang valid yaitu item nomor 2, 3,4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 21, 22, 23, 24, 25. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket kedisiplinan siswa dapat dilihat pada lampiran 4.

Untuk hasil uji kevalidan butir pernyataan kuesioner dapat dilihat pada tabel rekapitulasi dibawah ini:

Tabel 3.5

Rekapitulasi Uji Kevalidan Variabel Kedisiplinan Siswa (X_2)

No Item	"r" hitung	"r" tabel	Keterangan
1	0,279767	0,381	Drop
2	0,606741	0,381	Valid
3	0,591038	0,381	Valid
4	0,683583	0,381	Valid
5	0,763804	0,381	Valid
6	0,763804	0,381	Valid
7	0,689407	0,381	Valid
8	0,6413	0,381	Valid
9	0,499018	0,381	Valid
10	0,705708	0,381	Valid
11	0,591243	0,381	Valid
12	0,640572	0,381	Valid
13	0,551934	0,381	Valid
14	0,724541	0,381	Valid

No Item	“r” hitung	“r” tabel	Keterangan
15	0,414585	0,381	Valid
16	0,464373	0,381	Valid
17	0,3891	0,381	Valid
18	0,070134	0,381	Drop
19	0,697995	0,381	Valid
20	0,192524	0,381	Drop
21	0,395634	0,381	Valid
22	0,40715	0,381	Valid
23	0,453388	0,381	Valid
24	0,515036	0,381	Valid
25	0,422741	0,381	Valid

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah hasil suatu pengukuran yang dapat dipercaya. Hasil suatu pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama.⁹⁰

Reliabilitas menunjuk suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.⁹¹

Adapun untuk menganalisis reliabilitas instrumen menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS versi 16.0 for windows. Kriteria dari reliabilitas instrumen penelitian adalah apabila harga *cronbach alfa* lebih besar dari 0,6 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel dan sebaliknya apabila harga

⁹⁰ Saifuddin Azwar, *Reabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 7.

⁹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, 154.

cronbach alfa kurang dari 0,6 maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.⁹²

Hasil perhitungan uji reliabilitas pada masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6

Rekapitulasi Uji Reliabilitas Item Instrumen

Variabel	Jumlah Item Soal	<i>Cronbach Alfa</i>	Keterangan
Motivasi Belajar	23 Item	0,812	Reliabel
Kedisiplinan	22 Item	0,875	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Cronbach alpha motivasi belajar sebesar 0,812, jadi angka tersebut lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,6. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi belajar dapat dikatakan reliabel. Sedangkan nilai Cronbach alpha kedisiplinan siswa sebesar 0,875 jadi angka tersebut lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,6. Oleh karena itu juga dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel kedisiplinan siswa dapat dikatakan reliabel. Hasil perhitungan reliabilitas dengan SPSS 16.00 dapat dilihat pada lampiran

⁹²Duwi Prayitno, *SPSS Handbook: Analisis Data, Olah Data, dan Penyelesaian Kasus-kasus Statisti* (Yogyakarta: Mediakom, 2016), 60.

2. Tahap Analisis Data Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan, teknik analisis data menggunakan statistik. Karena datanya kuantitatif, maka kegiatan ini merupakan interpretasi terhadap data melalui angka-angka.

Adapun langkah-langkah untuk menganalisis hasil penelitian adalah:

a. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi pada dasarnya memiliki syarat atau asumsi dasar yang digunakan dalam analisis regresi yang disebut dengan asumsi klasik.⁹³ Dalam penelitian ini dilakukan uji pemenuhan asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Sedangkan untuk perhitungan analisis uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS* versi 16.0 *for windows*.

b. Uji Hipotesis

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun untuk memperinci data tentang motivasi belajar, kedisiplinan siswa dan hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII sekaligus untuk menjawab rumusan masalah 1, 2 dan 3 maka terlebih dahulu akan dihitung mean dan standar deviasinya.

- 1) Terlebih dahulu membuat tabel distribusi frekuensi
- 2) Memasukkan data ke dalam rumus mean.

⁹³ Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 287.

Adapun Rumus Mean:⁹⁴

$$M_x = \frac{\sum F_x}{N} \text{ dan } M_y = \frac{\sum F_y}{N}$$

Keterangan:

M_x dan M_y : Mean yang dicari.

$\sum F_x$ dan $\sum F_y$: Jumlah dari perkalian antara *mid point* dari masing-masing interval dengan frekuensinya.

N : Jumlah data

3) Memasukkan data kedalam rumus SD.

Adapun Rumus Standart deviasi (SD):⁹⁵

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum f (x')^2}{N} - \left[\frac{\sum f (x')}{N} \right]^2} \text{ atau } SD_y = \sqrt{\frac{\sum f (y')^2}{N} - \left[\frac{\sum f (y')}{N} \right]^2}$$

Keterangan:

SD_x atau SD_y : Deviasi Standart.

$\sum f (x')^2$ atau : Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing interval dengan x^2 dan y^2 .

$\sum f (x')$ atau : Jumlah hasil perkalian antara masing-masing interval dengan x dan y .

⁹⁴ Retno Widyaningrum, *Statistika*, 51.

⁹⁵ *Ibid.*, 9

N : Jumlah data.

4) Setelah perhitungan mean dan standart deviasinya ditemukan hasilnya, lalu membuat tabel pengkategorian tinggi, sedang, dan rendah. Dengan rumus:

a) $Mx + SDx$ = kategori motivasi belajar, kedisiplinan siswa dan hasil belajar siswa tinggi.

b) $Mx - SDx$ sampai $Mx + SDx$ kategori motivasi belajar, kedisiplinan siswa dan hasil belajar siswa sedang.

c) $Mx - SDx$ = kategori motivasi belajar, kedisiplinan siswa dan hasil belajar siswa rendah.

5) Analisis Regresi Linear Sederhana

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah no.

1 dan 2 adalah dengan menggunakan regresi linier sederhana, yaitu:

Adapun langkah-langkah rumusnya sebagai berikut:

Langkah 1: Merumuskan/mengidentifikasi variabel

Variabel independen (X)

Variabel dependen (Y)

Langkah 2: Mengestimasi/ menaksir model, yaitu :

a. Membuat tabel perhitungan

b. Membuat nilai \bar{x} dan \bar{y}

c. Mencari nilai b_0 dan b_1 dengan rumus:

$$b_1 : \frac{(\sum x_i y_i) - n\bar{x}\bar{y}}{(\sum x_i^2) - n\bar{x}^2}$$

$$b_0 : \bar{y} - b_1\bar{x}$$

d. Mendapatkan model/ persamaan regresi linear sederhana

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x$$

Keterangan:

n : jumlah observasi/pengamatan

x_i : data ke-i variabel x (independen/bebas), dimana

$i=1,2,\dots,n$

y_i : data ke-i variabel y (dependen/terikat), dimana

$i=1,2,\dots,n$

\bar{x} : mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel x
(independen/bebas)

\bar{y} : mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel y
(dependen/terikat)

Langkah 3: uji signifikansi model

a. Menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel anova

Tabel Anova (Analysis of Variance)

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $SSR = b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$

Error	n-2	SS Error (SSE) $SSE = \Sigma y_1^2 - b_0 \Sigma y + b_1 \Sigma x_1 y$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \Sigma y_1^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{n}$	

b. Melakukan pengujian parameter secara overall dengan bantuan tabel Anova.

Uji Overall

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$F_{tabel} = F_{\alpha(1;n-2)}$$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(1;n-2)}$

Langkah 4: Menginterpretasi parameter model

menginterpretasikan $R^2 = \frac{SSR}{SST} \times 100 \%$

Setelah itu dapat disimpulkan berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2).

6) Analisis Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah no. 3 adalah dengan menggunakan regresi linier berganda 2 variabel bebas. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

Langkah 1: Merumuskan/ mengidentifikasi variabel

Langkah 2: Mengestimasi/ menaksir model, yaitu mencari nilai

b_0 , b_1 dan b_2

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana

$$\sum X_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1 X_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

Langkah 3: Uji Signifikansi Model

- a. Menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel Anova

Tabel Anova (Analysis of Variance)

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	P	SS Regresi (SSR) $SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$

Error	n-p-1	SS Error (SSE) $SSE = \sum y_1^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

b. Melakukan pengujian parameter secara overall dengan bantuan tabel Anova

Uji overall

Hipotesis:

$$H_0 : B_1 = B_2 = 0$$

H_1 minimal ada satu, $B \neq 0$ untuk $i= 1,2$

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(p;n-p-1)}$

Langkah 4: Menginterpretasi parameter model

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

Keterangan:

\hat{y} = estimasi/taksiran dari nilai y

b_0 = prediksi intercept populasi (nilai \hat{y} jika $x=0$)

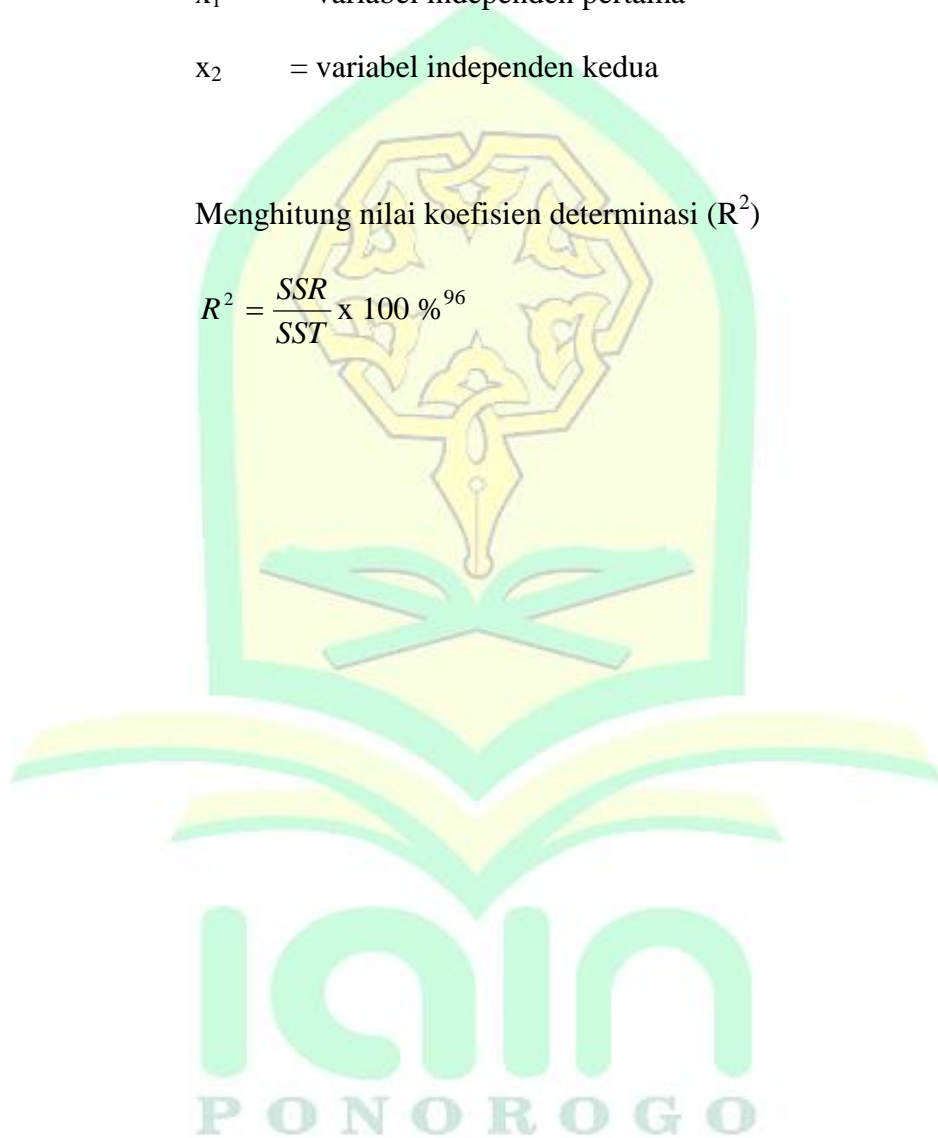
b_1, b_2 = prediksi slope (arah koefisien regresi)

x_1 = variabel independen pertama

x_2 = variabel independen kedua

Menghitung nilai koefisien determinasi (R^2)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \times 100 \% ^{96}$$



⁹⁶Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek dengan menggunakan SPSS*, 121-130.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MTsN Kota Madiun

Pada tahun 1978 berdirilah sebuah Madrasah Tsanawiyah di Kota Madiun. MTsN ini merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam sebagai tempat untuk kegiatan belajar mengajar formal yang memiliki dua lokasi yang berbeda yaitu kampus 1 terletak di Jl. Retno Dumilah No. 01 Kuncen Kota Madiun, kampus 2 terletak di Jl. Barito No 15 Kota Madiun, dan kampus 3 terletak di Jl. Masjid Raya No. 1 Madiun. Sesuai jenjang akreditasi dari Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dengan nomor Statistik Madrasah (NSM) 211357702001 dan memiliki status terakreditasi A.

2. Visi dan Misi MTsN Kota Madiun

a. Visi

Terwujudnya Madrasah Unggul yang dilandasi IMTAQ dan IPTEK Berprestasi berakhlak mulia serta berwawasan Internasional dan berbudaya lingkungan.

b. Misi

- 1) Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam
- 2) Melaksanakan bimbingan baca dan Hafalan Al-Qur'an.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal dalam prestasi Ujian Nasional.
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah untuk berbahasa Inggris dan Arab.

- 5) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah dalam prestasi olimpiade MIPA
- 6) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal dalam olahraga seni dan kependuan
- 7) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah dalam teknologi informatika
- 8) Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih, indah dan Islami.
- 9) Menerapkan manajemen berbasis Madrasah dengan melibatkan seluruh warga Madrasah, Komite Madrasah dan yang peduli terhadap pendidikan.

3. Letak Geografis MTsN Kota Madiun

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun mempunyai 3 kampus yang berbeda lokasinya, untuk kampus 1 terletak di Jl Retno Dumilah No. 01 Desa Kuncen, Kecamatan Taman Kota Madiun, dan kampus 2 terletak di Jl. Barito No. 13 Kota Madiun, dan kampus 3 terletak di Jl. Masjid Raya No. 1 Madiun, menempati lahan seluas 11.517 m²

4. Struktur Organisasi MTsN Kota Madiun

Struktur organisasi dalam suatu lembaga sangat penting keberadaannya karena dengan mengetahui struktur organisasi memudahkan kita untuk mengetahui sejumlah personil yang menduduki jabatan dalam suatu lembaga. Melalui struktur organisasi memudahkan pihak lembaga dalam melaksanakan program yang telah direncanakan , mekanisme kerja, serta tugas dan tanggung jawab dapat berjalan dengan baik. Adapun struktur organisasi MTsN kota Madiun dapat dilihat pada lampiran 14.

5. Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTsN Kota Madiun

Secara keseluruhan guru beserta karyawan di MTsN Kota Madiun berjumlah 98 orang, terdiri dari 79 tenaga pendidik dan 19 tenaga kependidikan. Dilihat dari statusnya, terdiri dari 58 guru tetap (GT) dan 20 guru tidak tetap (GTT). Sedangkan karyawan terdiri 6 pegawai tetap (PT) dan 13 pegawai tidak tetap (PTT). Adapun struktur tenaga pendidik dan kependidikan dapat dilihat pada lampiran 15.

6. Keadaan Siswa di MTsN Kota Madiun

MTsN kota Madiun merupakan salah satu sekolah yang mempunyai daya Tarik cukup besar kepada orang tua untuk menyekolahkan anak mereka ditempat ini. jumlah siswa yang bersekolah di MTsN ini mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Pada tahun ajaran 2017/2018 siswa di MTsN kota Madiun berjumlah 1.263 siswa. Adapun rincian jumlah siswa sebagai berikut:

Tabel 4.1

Jumlah Siswa MTsN Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Jumlah Rombel	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan	Jumlah Siswa
1	Kelas VII	13	191	232	423
2	Kelas VIII	13	206	203	409
3	Kelas IX	12	230	201	431
	Jumlah	38	635	637	1.263

7. Keadaan Sarana Prasarana MTsN Kota Madiun

Dalam rangka mencapai target kualitas sekolah yang bermutu, tentunya tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung yang berupa sarana prasarana yang memadai. Untuk pencapaian target tersebut, sarana prasarana baik secara fisik, lingkungan maupun personil yang terkait haruslah bisa mendayagunakan secara efektif dan efisien. Terkait dengan sarana prasarana, tentunya tidak bisa dilupakan pula perekrutan personil-personil yang ahli dalam bidangnya dan prasarana penunjang perkembangan sekolah. Sarana dan prasarana ini dapat berupa gedung, peralatan kantor, ATK dan sebagainya. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MTsN kota Madiun dapat dilihat pada lampiran 16.

B. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas VIII MTsN kota Madiun yang berjumlah 409 siswa. Pada bab ini, akan dijelaskan masing-masing variabel penelitian yaitu tentang motivasi belajar, kedisiplinan siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VIII. Untuk menjelaskan variabel tersebut diperlukan perhitungan sistematis. Sedangkan metode yang diperlukan adalah Analisis Regresi Linier Sederhana dan analisis Regresi Linier Berganda. Adapun hasil dari perhitungan dapat dilihat pada analisis data.

1. Deskripsi Data Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqh Siswa Kelas VIII MTsN Kota Madiun

Deskripsi data yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran tentang sejumlah data hasil penskoran angket yang telah disebarkan kepada

siswa-siswi kelas VIII MTsN kota Madiun sesuai kisi-kisi instrument yang telah ditetapkan.

Adapun komponen yang diukur mengenai motivasi belajar pada siswa/siswi kelas VIII MTsN kota Madiun adalah dapat dilihat dalam kisi-kisi berikut:

Tabel 4.2

Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Siswa

Variabel Penelitian	Indikator	Teknik	No Butir Soal
Variabel <i>Independent</i> (X_1): Motivasi Belajar	e. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	Angket	1, 2, 3, 21, 25
	f. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar		4, 6, 7, 8, 10, 22
	g. Memiliki harapan dan cita-cita masa depan		3, 9, 11, 12, 13, 14
	h. Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar		15, 16, 17, 23
	e. Adanya lingkungan yang kondusif		18, 19, 20, 24

Adapun, skor jawaban angket motivasi belajar siswa MTsN kota Madiun dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3

Skor Jawaban Angket Motivasi Belajar Siswa

No	Skor Motivasi Belajar	Frekuensi	Prosentase
1	79	1	1,2 %
2	77	3	3,7 %
3	76	2	2,4 %
4	75	4	4,9 %
5	74	4	4,9 %
6	73	3	3,7 %
7	72	2	2,4 %
8	71	1	1,2 %
9	70	3	3,7 %
10	69	1	1,2 %
11	68	5	6,1 %

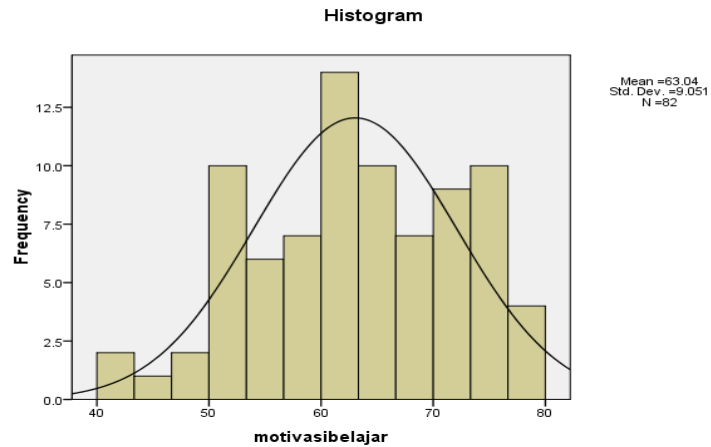
12	67	1	1,2 %
13	66	2	2,4 %
14	65	4	4,9 %
15	64	4	4,9 %
16	63	1	1,2 %
17	62	5	6,1 %
18	61	5	6,1 %
19	60	3	3,7 %
20	59	5	6,1 %
21	57	2	2,4 %
22	56	2	2,4 %
23	55	4	4,9 %
24	53	4	4,9 %
25	52	2	2,4 %
26	51	4	4,9 %
27	49	2	2,4 %
28	45	1	1,2 %
29	41	1	1,2 %
30	40	1	1,2 %

Secara terperinci skor jawaban angket motivasi belajar siswa/siswi kelas VIII MTsN kota Madiun tahun ajaran 2017/2018 dapat dilihat pada lampiran 8.

Grafik dari distribusi frekuensi variabel motivasi belajar adalah sebagai berikut:

Grafik 4.1

Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar



Sumber: Output SPSS versi 16,0 for windows

Histogram diatas merupakan output SPSS yang diperoleh dari hasil perhitungan distribusi frekuensi skor pada variabel motivasi belajar pada mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII MTsN kota Madiun. Dari histogram tersebut dapat diketahui bahwa N merupakan jumlah frekuensi total yaitu sebanyak 82 siswa, nilai mean 63,04 pada nilai standar deviasi sebesar 9,051.

Berdasarkan data diatas, untuk menghitung mean dan standar deviasinya maka dapat dihitung berdasarkan tabel yang telah dibuat dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.00 sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil penghitungan Standart Deviasi

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Motivasibelajar	82	40	79	5169	63.04	9.051
Valid N (listwise)	82					

Sumber: Output SPSS versi 16.0 for windows

Dari hasil perhitungan diatas, dapat diketahui mean (Mx_1) adalah 63,04 dan standar deviasi (SDx_1) adalah 9, 051 nilai minimum atau nilai terendah adalah 40 sedangkan nilai maksimumnya adalah 79. Untuk menentukan kategori gaya belajar siswa kelas VIII MTsN kota Madiun itu tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

- a. $Mx + 1 SDx$ = kategori motivasi belajar siswa tinggi
- b. $Mx - 1 SDx$ sampai $Mx + 1 SDx$ = kategori motivasi belajar siswa sedang
- c. $Mx - 1 SDx$ = kategori motivasi belajar siswa rendah

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_x + 1 SD_x &= 63,04 + 9,051 \\ &= 72,091 \\ &= 72 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_x - 1 SD_x &= 63,04 - 9,051 \\ &= 53,989 \\ &= 54 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 72 dikategorikan motivasi belajar tinggi, sedangkan skor antara 54-72 dikategorikan motivasi belajar sedang, dan skor kurang dari 54 dikategorikan motivasi belajar rendah. Untuk mengetahui lebih jelas tentang motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN kota Madiun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Kategorisasi Motivasi Belajar

No	Nilai	Frekuensi	Percent	Kategori
1	>72	17	21%	Tinggi
2	54-72	50	61%	Sedang
3	< 54	15	18%	Rendah
Jumlah		82	100%	

Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi belajar MTsN kota Madiun siswa kelas VIII adalah dalam kategori sedang dengan 82 responden.

2. Deskripsi Data Kedisiplinan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII MTsN Kota Madiun

Deskripsi data yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran tentang sejumlah data hasil penskoran angket yang telah disebarakan kepada siswa-siswi kelas VIII MTsN kota Madiun sesuai kisi-kisi instrument yang telah ditetapkan.

Adapun komponen yang diukur mengenai kedisiplinan siswa pada siswa/siswi kelas VIII MTsN kota Madiun adalah dapat dilihat dalam kisi-kisi berikut:

Tabel 4.6
Kisi-kisi Angket Kedisiplinan Siswa

Variabel Penelitian	Indikator	Teknik	No Butir Soal
Variabel Independent (X_2): Kedisiplinan Siswa	g. Hadir di ruang tepat waktu	Angket	1, 2
	h. Tata pergaulan disekolah		3, 4, 5, 6, 20, 23
	i. Belajar di rumah		7, 8, 19
	j. Menjalankan latihan atau praktek		9, 10, 11, 17
	k. Membuat ikhtisar atau ringkasan		12, 13, 14
	l. Mentaati Peraturan		15, 16, 18, 21, 22, 24, 25

Adapun, skor jawaban angket kedisiplinan siswa MTsN kota Madiun dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Skor Jawaban Angket Kedisiplinan siswa

No	Skor Kedisiplinan Siswa	Frekuensi	Prosentase
1	88	1	1,2 %
2	82	1	1,2 %
3	81	1	1,2 %
4	80	3	3,7 %

5	79	2	2,4 %
6	77	1	1,2 %
7	76	2	2,4 %
8	75	1	1,2 %
9	73	3	3,7 %
10	72	1	1,2 %
11	71	2	2,4 %
12	70	2	2,4 %
13	69	3	3,7 %
14	68	2	2,4 %
15	67	3	3,7 %
16	66	2	2,4 %
17	65	6	7,3 %
18	64	3	3,7 %
19	63	2	2,4 %
20	62	3	3,7 %
21	61	3	3,7 %
22	60	2	2,4 %
23	59	1	1,2 %
24	58	1	1,2 %
25	57	2	2,4 %
26	56	2	2,4 %
27	55	2	2,4 %
28	54	3	3,7 %
29	53	6	7,3 %
30	52	3	3,7 %
31	51	1	1,2 %
32	49	2	2,4 %
33	48	2	2,4 %
34	47	2	2,4 %
35	46	1	1,2 %
36	43	1	1,2 %
37	42	1	1,2 %
38	41	2	2,4 %
39	35	1	1,2 %

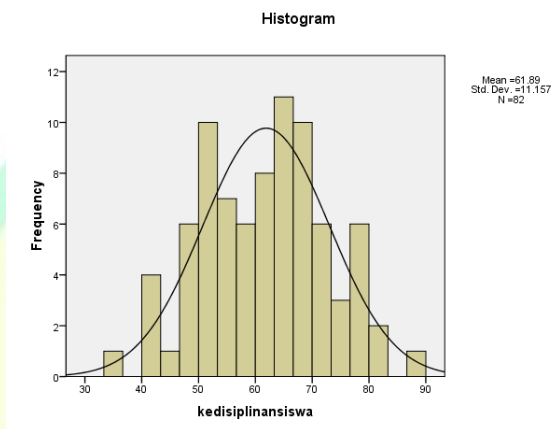
Secara terperinci penskoran jawaban angket kedisiplinan siswa/siswi kelas VIII

MTsN kota Madiun tahun ajaran 2017/2018 dapat dilihat pada lampiran 9.

Grafik dari distribusi frekuensi variabel kedisiplinan siswa adalah sebagai berikut:

Grafik 4.2

Distribusi Frekuensi Variabel Kedisiplinan Siswa



Histogram diatas merupakan output SPSS yang diperoleh dari hasil perhitungan distribusi frekuensi skor pada variabel kedisiplinan siswa pada mata pelajaran fiqh siswa kelas VIII MTsN kota Madiun. Dari histogram tersebut dapat diketahui bahwa N merupakan jumlah frekuensi total yaitu sebanyak 82 siswa, nilai mean 61,89 pada nilai standar deviasi sebesar 11,157.

Berdasarkan data diatas, untuk menghitung mean dan standar deviasinya maka dapat dihitung berdasarkan tabel yang telah dibuat dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.00 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil penghitungan Standart Deviasi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
KedisiplinanSiswa	82	35	88	5075	61.89	11.157
Valid N (listwise)	82					

Sumber: Output SPSS versi 16.0 for windows

Dari hasil perhitungan diatas, dapat diketahui mean (Mx_1) adalah 61,89 dan standar deviasi (SDx_1) adalah 11,157 nilai minimum atau nilai terendah adalah 35 sedangkan nilai maksimumnya adalah 88. Untuk menentukan kategori kedisiplinan siswa kelas VIII MTsN kota Madiun itu tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

- a) $Mx + 1 SDx$ = kategori kedisiplinan siswa tinggi
- b) $Mx - 1 SDx$ sampai $Mx + 1 SDx$ = kategori kedisiplinan siswa sedang
- c) $Mx - 1 SDx$ = kategori kedisiplinan siswa rendah

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$Mx + 1 SDx = 61,89 + 11,157$$

$$= 73,46$$

$$= 74 \text{ (dibulatkan)}$$

$$M_x - 1 SD_x = 61,89 - 11,157$$

$$= 50,733$$

$$= 51 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 74 dikategorikan kedisiplinan siswa tinggi, sedangkan skor antara 51-74 dikategorikan kedisiplinan siswa sedang, dan skor kurang dari 51 dikategorikan kedisiplinan siswa rendah. Untuk mengetahui lebih jelas tentang kedisiplinan siswa kelas VIII MTsN kota Madiun dapat dilihat pada tabel 4.9 .

Tabel 4.9

Kategorisasi kedisiplinan siswa

No	Nilai	Frekuensi	Percent	Kategori
1	>74	12	14,63414634%	Tinggi
2	51-74	58	70,73170732%	Sedang
3	< 51	12	14,63414634%	Rendah
Jumlah		82	100%	

Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kedisiplinan siswa MTsN kota Madiun siswa kelas VIII adalah dalam kategori sedang dengan 82 responden

3. Deskripsi Data Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII MTsN Kota Madiun

Deskripsi data yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Data ini diperoleh dari dokumen sekolah, yaitu nilai UTS semester gasal siswa kelas VIII MTsN kota Madiun tahun ajaran 2017/2018.

Adapun skor variabel hasil belajar siswa kelas VIII MTsN kota Madiun dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10

Skor Hasil Belajar Fiqih

No	Skor Motivasi Belajar	Frekuensi	Prosentase
1	94	3	3,7%
2	93	3	3,7%
3	92	2	2,4%
4	90	3	3,7%
5	88	4	4,9%
6	87	4	4,9%
7	86	3	3,7%
8	85	2	2,4%
9	84	4	4,9%
10	83	6	7,3%
11	82	3	3,7%
12	81	4	4,9%
13	80	8	9,8%
14	79	3	3,7%
15	78	8	8,9%
16	77	3	3,7%
17	76	5	6,1%
18	75	5	6,1%
19	74	4	4,9%
20	73	2	2,4%
21	72	1	1,2%
22	67	1	1,2%
23	63	1	1,2%

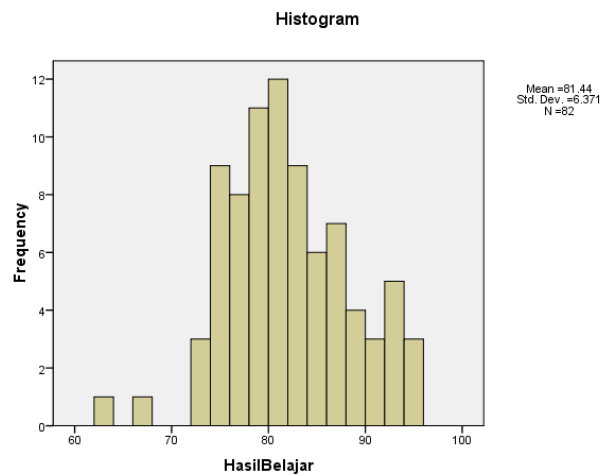
Secara terperinci data perolehan skor hasil belajar siswa/siswi kelas VIII MTsN kota Madiun tahun ajaran 2017/2018 dapat dilihat pada lampiran 10.

P O N O R O G O

Grafik dari distribusi frekuensi variabel hasil belajar adalah sebagai berikut:

Grafik 4.3

Distribusi Frekuensi Variabel hasil belajar



Histogram diatas merupakan output SPSS yang diperoleh dari hasil perhitungan distribusi frekuensi skor pada variabel hasil belajar pada mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII MTsN kota Madiun. Dari histogram tersebut dapat diketahui bahwa N merupakan jumlah frekuensi total yaitu sebanyak 82 siswa, nilai mean 81,44 pada nilai standar deviasi sebesar 6,371.

Berdasarkan data diatas, untuk menghitung mean dan standar deviasinya maka dapat dihitung berdasarkan tabel yang telah dibuat dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.00 sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil penghitungan Standart Deviasi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
HasilBelajar	82	63	94	6678	81.44	6.371
Valid (listwise)	N 82					

Sumber: Output SPSS versi 16.0 for windows

Dari hasil perhitungan diatas, dapat diketahui mean (Mx_1) adalah 81,44 dan standar deviasi (SDx_1) adalah 66,78 nilai minimum atau nilai terendah adalah 36 sedangkan nilai maksimumnya adalah 94. Untuk menentukan kategori hasil belajar siswa kelas VIII MTsN kota Madiun itu tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

- a) $Mx + 1 SDx$ = kategori hasil belajar tinggi
- b) $Mx - 1 SDx$ sampai $Mx + 1 SDx$ = kategori hasil belajar sedang
- c) $Mx - 1 SDx$ = kategori hasil belajar rendah

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$Mx + 1 SDx = 81,44 + 6,371$$

$$= 87,811$$

$$= 88 \text{ (dibulatkan)}$$

$$M_x - 1 SD_x = 81,44 - 6,371$$

$$= 75,069$$

$$= 75 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 88 dikategorikan hasil belajar siswa tinggi, sedangkan skor antara 75-88 dikategorikan hasil belajar siswa sedang, dan skor kurang dari 75 dikategorikan hasil belajar rendah. Untuk mengetahui lebih jelas tentang kedisiplinan siswa kelas VIII MTsN kota Madiun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12

Kategorisasi hasil belajar

No	Nilai	Frekuensi	Percent	Kategori
1	> 88	11	13%	Tinggi
2	75-88	62	76%	Sedang
3	< 75	9	11%	Rendah
Jumlah		82	100%	

Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa MTsN kota Madiun siswa kelas VIII adalah dalam kategori sedang dengan 82 responden

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

1. Uji Asumsi Klasik

Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik. Perhitungan dan analisis data menggunakan program SPSS 16 *for windows* untuk mengetahui serta membuktikan hipotesis yang penulis ajukan yaitu ada pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar. Sebelum tahap pengujian hipotesis, untuk memenuhi persyaratan

tersebut harus dipenuhi beberapa analisis diantaranya yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi penelitian masing-masing variabel penelitian. Uji normalitas data penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnof* dengan menggunakan SPSS versi 16,00. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Kriteria dari normalitas data penelitian adalah apabila signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal.⁹⁷

Adapun hasilnya disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13

Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Signifikansi	Kriteria	Keterangan
Motivasi Belajar	0,200	0,05	Normal
Kedisiplinan Siswa	0,200	0,05	Normal
Hasil Belajar	0,158	0,05	Normal

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat bahwa uji normalitas (X_1) dan (X_2) dengan *Kolmogorov-Smornov Test* diperoleh nilai signifikan (Asymp. Sig.) 0,200 lebih besar dari alpha (0,05), dan uji normalitas variabel (Y) diperoleh nilai signifikan 0,158 lebih besar dari alpha (0,05), maka dapat disimpulkan data distribusi normal sehingga model regresi sudah memenuhi asumsi normalitas dan layak dipakai dan dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

⁹⁷Prayitno, SPSS Handbook, 39.

Adapun untuk mengetahui perhitungan dengan Kolomogorov Smirnov dapat dilihat pada lampiran 11.

b. Uji Linieritas

Uji Linearitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Uji linieritas menggunakan SPSS versi 16.0 for windows. Uji Linearitas pada SPSS digunakan Test for Linearty dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan linear bila nilai signifikansi pada deviation from Linearity lebih dari 0,05.⁹⁸ Hasil Perhitungannya disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.14
Hasil Uji Linieritas Data

Variabel	Deviation From Linearity	Kriteria	Keterangan
Motivasi Belajar dan Hasil Belajar	0,553	0,05	Linear
Kedisiplinan Siswa dan Hasil Belajar	0,206	0,05	Linear

Berdasarkan hasil output SPSS, diperoleh nilai sig. pada deviation from linearity untuk motivasi belajar 0,553 dan kedisiplinan siswa 0,206. Dimana $0,553 > 0,05$ dan $0,206 > 0,05$ artinya mengakibatkan H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dapat disimpulkan bahwa pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar bersifat linier. Untuk mengetahui perhitungan uji linear dapat dilihat pada lampiran 12.

⁹⁸ *Ibid.*, 44

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan membuktikan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, jika variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik selanjutnya tidak terjadi gejala multikolinieritas. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 16.0 for windows. Pada output SPSS apabila $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinieritas, sebaliknya apabila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas. Hasil perhitungan uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 4.15

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas	VIF	Keputusan	Kesimpulan
Motivasi Belajar (X_1)	1,745	$1,745 < 10$	Tidak terjadi Multikolinieritas
Kedisiplinan Siswa (X_1)	1,745	$1,745 < 10$	Tidak terjadi Multikolinieritas

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui masing-masing sampel $VIF < 10$, ini berarti tidak terjadi multikolinieritas. Perhitungan uji multikolinieritas dengan program SPSS 16.00 *for windows* dapat dilihat pada lampiran 13.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana untuk Hipotesis 1 dan Hipotesis 2, sedangkan untuk Hipotesis 3 digunakan teknik regresi ganda.

a. Analisis Data Tentang Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih

Sebagai analisis lanjutan adalah menggunakan teknik statistik untuk mencari ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel X_1 dan Y . Untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh maka peneliti menggunakan bantuan program statistik berbasis komputer yaitu SPSS 16.00.

1) Hipotesis Penelitian

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN kota Madiun

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN kota Madiun

2) Definisi Variabel Penelitian

Variabel Independen (X_1) = Motivasi Belajar

Variabel Dependen (Y) = Hasil Belajar

3) Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Tabel 4.16**Hasil Pengolahan Data Regresi Linier Sederhana Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar**ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1576.127	1	1576.127	73.648	.000 ^a
Residual	1712.069	80	21.401		
Total	3288.195	81			

a. Predictors: (Constant), Motivasi belajar

b. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan tabel anova 4.16 hasil analisis yang dilakukan peneliti, pada tabel ANOVA diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 73,648 dan nilai F_{tabel} dengan signifikansi $\alpha = 5\%$ dan df sebesar 1 : 80 adalah 3,11 Hasil pengujian ini menunjukkan $p < 0,05$ maka keputusan yang dapat diambil adalah H_0 ditolak dan hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian hipotesis kerja yang menyatakan adanya pengaruh yang positif motivasi belajar terhadap hasil belajar Fiqih diterima dan teruji secara signifikan.

Persamaan garis regresinya dapat diketahui dari hasil perhitungan tabel koefisien sebagai berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	44.952	4.282		10.498	.000
Motivasibelajar	.562	.065	.692	8.582	.000

a. Dependent Variable: hasilbelajar

Berdasarkan tabel 4.17 bagian coefficients diatas, didapatkan persamaan atau model regresi sederhana yang terbentuk adalah:

$$Y = b_0 + b_1 x_1$$

$$Y = 44,952 + 0,562 X_1.$$

Nilai masing-masing koefisien regresi variabel independen dari model regresi linier sederhana tersebut memberikan gambaran bahwa, berdasarkan SPSS versi 16.00 koefisien regresi motivasi belajar (0,562) yang menggambarkan bahwa regulasi motivasi belajar (X_1) mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel motivasi belajar (X_1) terhadap hasil belajar Fiqih (Y) dapat diketahui dari hasil perhitungan berikut ini:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.692 ^a	.479	.473	4.626

a. Predictors: (Constant), Motivasi belajar

b. Dependent Variable: hasil belajar

Nilai koefisien determinansi atau R Square (R^2) dapat dilihat pada tabel 4.16 bagian model Summary . Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa R^2 sebesar 0,479. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh sekitar 47,9% dan sisanya 52,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

b. Analisis Data Tentang Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih

Sebagai analisis lanjutan adalah menggunakan teknik statistik untuk mencari ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel X_2 dan Y. untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh maka peneliti menggunakan bantuan program statistik berbasis komputer yaitu SPSS 16.00.

1) Hipotesis Penelitian

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN kota Madiun

Ha : ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN kota Madiun

2) Definisi Variabel Penelitian

Variabel Independen (X_1) = Kedisiplinan Siswa

Variabel Dependen (Y) = Hasil Belajar

3) Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Tabel 4.17

**Hasil Pengolahan Data Regresi Linier Sederhana Kedisiplinan Siswa
Terhadap Hasil Belajar**

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2014.391	1	2014.391	126.512	.000 ^a
Residual	1273.804	80	15.923		
Total	3288.195	81			

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan

b. Dependent Variable: hasilbelajar

Berdasarkan tabel anova 4.17 hasil analisis yang dilakukan peneliti, pada tabel ANOVA diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 126, 512 dan nilai F_{tabel} dengan signifikansi $\alpha = 5\%$ dan df sebesar 1 : 80 adalah 3,11 Hasil pengujian ini menunjukkan $p < 0,05$ maka keputusan yang dapat diambil adalah H_0 ditolak dan hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian hipotesis kerja yang menyatakan adanya pengaruh yang positif kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar Fiqih diterima dan teruji secara signifikan.

Persamaan garis regresinya dapat diketahui dari hasil perhitungan tabel koefisien sebagai berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	52.836	2.581		20.472	.000
Kedisiplinan	.446	.040	.783	11.248	.000

a. Dependent Variable: hasilbelajar

Berdasarkan tabel 4.17 bagian coefficients diatas, didapatkan persamaan atau model regresi sederhana yang terbentuk adalah:

$$Y = b_0 + b_2 x_2$$

$$Y = 52,836 + 0,446 X_2$$

Nilai masing-masing koefisien regresi variabel independen dari model regresi linier sederhana tersebut memberikan gambaran bahwa, berdasarkan SPSS versi 16.00 koefisien regresi kedisiplinan siswa (0,446) yang menggambarkan bahwa regulasi kedisiplinan siswa (X_2) mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel kedisiplinan siswa (X_2) terhadap hasil belajar Fiqih (Y) dapat diketahui dari hasil perhitungan berikut ini:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	.783 ^a	.613	.608	3.990
---	-------------------	------	------	-------

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan

b. Dependent Variable: hasilbelajar

Nilai koefisien determinansi atau R Square (R^2) dapat dilihat pada tabel 4.17 bagian model Summary. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa R^2 sebesar 0,613. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel kedisiplinan berpengaruh sekitar 61,3% dan sisanya 38,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

c. Analisis Data Tentang Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih

Uji regresi linier berganda ini digunakan untuk mencari ada tidaknya pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam pembahasan ini adalah untuk mencari ada tidaknya pengaruh motivasi belajar (X_1) dan kedisiplinan siswa (X_2) terhadap hasil belajar. Dengan menggunakan alat bantu komputer program SPSS *Release 16.00*.

1) Hipotesis Penelitian

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII MTsN kota Madiun

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII MTsN kota Madiun

2) Definisi Variabel Penelitian

Variabel Independen (X_2) = Motivasi Belajar

Variabel Independen (X_2) = Kedisiplinan Siswa

Variabel Dependen (Y) = Hasil Belajar

3) Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Tabel 4.18

Hasil Pengolahan Data Regresi Linier Berganda Motivasi Belajar dan

Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2032.287	2	1016.143	63.918	.000 ^a
Residual	1255.908	79	15.898		
Total	3288.195	81			

a. Predictors: (Constant), kedisiplinan siswa, motivasi belajar

b. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan tabel anova 4.18 hasil analisis yang dilakukan peneliti, pada tabel ANOVA diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 63.918 dan nilai F_{tabel} dengan signifikansi $\alpha = 5\%$ dan df sebesar 2 : 79 adalah 3,11 Hasil pengujian ini menunjukkan $p < 0,05$ maka keputusan yang dapat diambil adalah H_0 ditolak dan hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian hipotesis kerja yang menyatakan adanya pengaruh yang positif motivasi belajar kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar Fiqih diterima dan teruji secara signifikan.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1(Constant)	49.831	3.854		12.930	.000
motivasi belajar	.111	.107	.137	1.038	.302
kedisiplin siswa	.380	.075	.666	5.034	.000

a. Dependent Variable:
hasil belajar

Berdasarkan tabel 4.18 coefficients melalui perhitungan SPSS versi 16.00. didapatkan persamaan atau model regresi berganda yang terbentuk adalah :

$$Y = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 + E$$

$$49,831 + 0,111 x_1 + 0,380 x_2 + E$$

Nilai masing-masing koefisien regresi variabel independen dari model regresi linier berganda tersebut memberikan gambaran bahwa, berdasarkan SPSS versi 16.00 koefisien regresi motivasi belajar sebesar (0,111) dan kedisiplinan siswa (0,380) yang menggambarkan bahwa regulasi motivasi belajar (X_1) dan kedisiplinan siswa (X_2) mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.786 ^a	.618	.608	3.987

a. Predictors: (Constant), kedisiplin siswa, motivasi belajar

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel motivasi belajar (X_1) dan kedisiplinan siswa (X_2) terhadap hasil belajar (Y) dapat diketahui pada tabel 4.18 bagian model summary. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,618. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel motivasi belajar dan kedisiplinan siswa berpengaruh 61,8% dan sisanya 38,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

D. Interpretasi dan Pembahasan

Dari perhitungan analisis regresi sederhana tentang motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa diperoleh $F_{hitung} (73,648) > F_{tabel} 3,11$ dengan persamaan regresi $Y = 44,952 + 0,562X_1$ sehingga H_0 ditolak. Hal itu berarti motivasi belajar mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN kota Madiun. Besar koefisien (R^2) adalah 47,9% , artinya motivasi belajar berpengaruh 47,9% terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN kota Madiun tahun ajaran 2017/2018, sedangkan 52,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Maka penelitian ini sesuai teori yang menyatakan “Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar. Oleh karena itu seorang siswa harus mempunyai motivasi belajar yang tinggi untuk menggerakkan semangat belajarnya. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan selalu terdorong untuk belajar lebih giat lagi untuk memperoleh prestasi yang lebih baik.”⁹⁹

⁹⁹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, 320.

Dari perhitungan analisis regresi sederhana tentang kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa diperoleh $F_{hitung} (126, 512) > F_{tabel} 3,11$ dengan persamaan regresi $Y = 52,836 + 0,446 X_1$ sehingga H_0 ditolak. Hal itu berarti kedisiplinan siswa mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN kota Madiun. Besar koefisien (R^2) adalah 61,3% , artinya kedisiplinan siswa berpengaruh 61,3% terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN kota Madiun tahun ajaran 2017/2018, sedangkan 38,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, menunjukkan kedisiplinan siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Maka penelitian ini sesuai teori yang menyatakan “Dengan menciptakan kedisiplinan, maka akan tercipta kondisi belajar mengajar yang kondusif, sehingga proses belajar akan lancar dan prestasi belajar juga akan ikut berpengaruh”.¹⁰⁰

Dari perhitungan analisis regresi berganda tentang motivasi belajar dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa diperoleh $F_{hitung} (63,918) > F_{tabel} 3,11$ dengan persamaan regresi $Y = 49,831 + 0,111 x_1 + 0,380 x_2$ sehingga H_0 ditolak. Hal itu berarti motivasi belajar dan kedisiplinan siswa mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN kota Madiun. Besar koefisien (R^2) adalah 61,8% , artinya motivasi belajar dan kedisiplinan siswa berpengaruh 61,8% terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN kota Madiun tahun ajaran 2017/2018, sedangkan 38,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.

¹⁰⁰ Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, 132.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, menunjukkan motivasi belajar dan kedisiplinan siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Semakin tinggi motivasi belajar dan kedisiplinan siswa maka semakin tinggi hasil belajar siswa. Maka penelitian ini sesuai teori slameto menyatakan, hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya motivasi belajar dan disiplin.¹⁰¹



¹⁰¹Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, 60.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

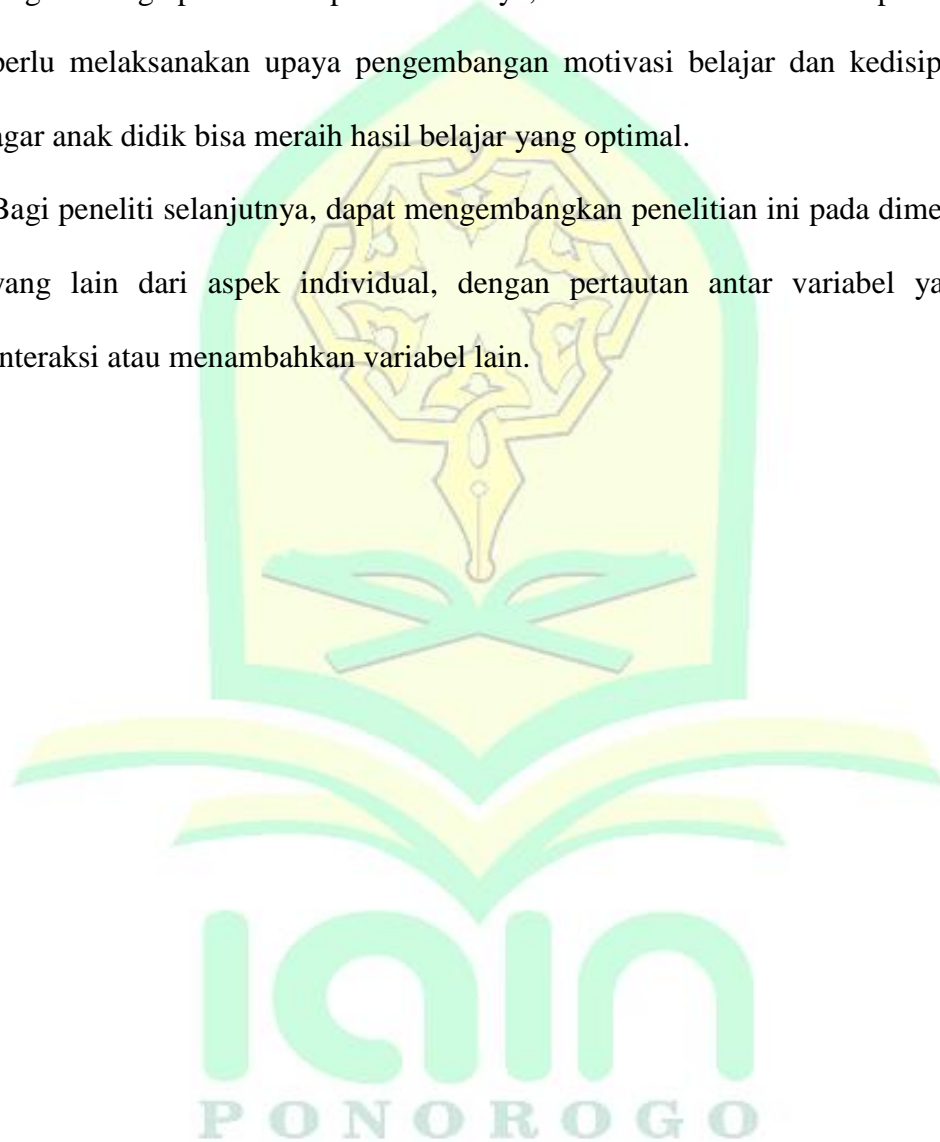
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan seperti dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai regresi motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan tabel ANOVA didapatkan sig. sebesar 0,000 dan F_{hitung} sebesar 73,648. Dari hasil tersebut artinya didapatkan taraf signifikansi $0,000 < 0,005$ dan $F_{hitung} (73,648) > F_{tabel} (3,11)$, dengan persamaan regresi $Y = 44,952 + 0,562X_1$. Jadi H_0 ditolak, dengan demikian terjadi pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN kota Madiun.
2. Nilai regresi kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar dengan tabel ANOVA didapatkan sig. sebesar 0,000 dan F_{hitung} sebesar 126, 512. Dari hasil tersebut artinya didapatkan taraf signifikansi $0,000 < 0,005$ dan $F_{hitung} (126, 512) > F_{tabel} (3,11)$, dengan persamaan regresi $Y = 52,836 + 0,446 X_1$. Jadi H_0 ditolak, dengan demikian terjadi pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN kota Madiun.
3. Nilai regresi motivasi belajar dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar dengan tabel ANOVA didapatkan sig. sebesar 0,000 dan F_{hitung} sebesar 63,918. Dari hasil tersebut artinya didapatkan taraf signifikansi $0,000 < 0,005$ dan $F_{hitung} (63,918) > F_{tabel} (3,11)$. Jadi H_0 ditolak, dengan demikian terjadi pengaruh yang signifikan antara

motivasi belajar kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN kota Madiun.

B. Saran

1. Bagi lembaga pendidikan pada umumnya, dan MTsN Kota Madiun pada khususnya, perlu melaksanakan upaya pengembangan motivasi belajar dan kedisiplinan siswa agar anak didik bisa meraih hasil belajar yang optimal.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan penelitian ini pada dimensi-dimensi yang lain dari aspek individual, dengan pertautan antar variabel yang bersifat interaksi atau menambahkan variabel lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Arifin, Zainal *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Atmaja Prawira, Purwa. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-ruz Media. 2016.
- Azwar, Saifuddin. *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- B. Hurlock, Elizabeth. *Perkembangan Anak. Terj Med. Meitasari Tjandrasa*. Jakarta: Erlangga. 1999.
- B. Uno, Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Basuki dan Ulum, M. Miftahul. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: STAIN PO PRESS. 2007.
- Chusnul Chotimah dan Fathurrohman, Muhammad *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Integratif Pelengkap Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras. 2014.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Engkoswara dan Komariah, Aan. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Euis Karwati dan Priansa, Donni Juni *Manajemen Kelas (Classroom Management) : Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan berprestasi*. Bandung: Alfabeta. 2014.

- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012.
- Ibnu Nizar, Imam Ahmad. *Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*.
Jogjakarta: Diva Press. 2009.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik. Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Irawan, Edi. *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aura Pustaka,
2014.
- Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Jakarta: Referensi. 2012.
- Khodijah, Nyanyu. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014.
- Martono, Nanang *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data
Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Minarti, Sri. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*.
Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2016.
- Mulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta:
Pustaka Felicha, 2016.
- Naim, Ngainun, *Character Building*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Prayitno, Duwi. *SPSS Handbook: Analisis Data, Olah Data, dan Penyelesaian Kasus-
kasus Statisti*. Yogyakarta: Mediakom, 2016.
- Prihatin, Eka *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.
- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2003.
- Rusdiyati, Faizah Usnida. *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi
Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Bakti Ponorogo 2017*.

- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Grafindo. 2006.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sukardi. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sulistiyorini, dan Fathurrohman, Muhammad. *Belajar dan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras. 2012.
- Susanto, Ahmad *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media. 2013.
- Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Widyaningrum, Retno. *STATISTIKA Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2011.
- Wiyani, Novan Ardy. *Manajemn Kelas (teori dan aplikasi untuk menciptakan kelas yang kondusif)*. Jogjakarta: Ar-Ruzmedia. 2013.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek dengan menggunakan SPSS*.